

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PELAKU USAHA MIKRO TENTANG  
PEMBIAYAAN BMT DI KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.)*



**OLEH :**

**RIDHO PRASETYO**  
**NPM: 182310114**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1444/2022**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: [fai@uir.ac.id](mailto:fai@uir.ac.id) Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id)

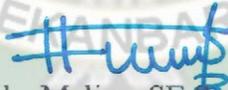
### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 26 Agustus 2022 Nomor : 504 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Jum'at Tanggal 26 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1. Nama                   | : Ridho Prasetyo   |
| 2. NPM                    | : 182310114  |
| 3. Program Studi          | : Ekonomi Syariah (S.1)  |
| 4. Judul Skripsi          | : Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian            | : 13.30 – 14.30 WIB  |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 90,60 (A)  |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman  |

#### PANITIA UJIAN

Ketua

  
Ficha Melina, SE, Sy, ME

Dosen Penguji :

- |   |           |
|---|-----------|
| 1. Ficha Melina, SE, Sy, ME             | : Ketua   |
| 2. Boy S. Bakhri, S.E., M.Sc., Ak., AWP | : Anggota |
| 3. Marina Zulfa, SE, I, ME, Sy          | : Anggota |

  
Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,

  
Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy  
NIDN : 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

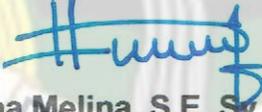
#### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Ridho Prasetyo  
NPM : 182310114  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI  
Ketua

  
Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.  
NIDN. 1001059201

Penguji I



Boy Syamsul Bakhri, SE., M.Sc., Ak., AWP  
NIDN. 1012097002

Penguji II



Marina Zulfa., S.E.I., M.E.Sy  
NIDN. 1023048401

Diketahui Oleh,  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy.  
NIDN. 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ridho Prasetyo  
NPM : 182310114  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

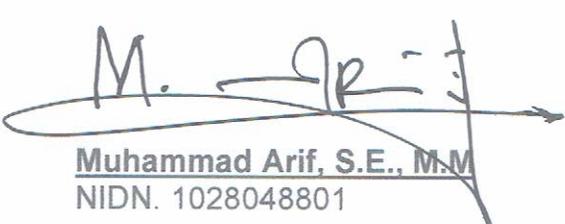
Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.  
NIDN. 1001059201

Turut Menyetujui,

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
Muhammad Arif, S.E., M.M.  
NIDN. 1028048801

  
Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy  
NIDN. 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Ficha Melina, S.E.Sy., M.E

Sponsor

Muhammad Arif, S.E., M.M

Ketua Program Studi


Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ridho Prasetyo  
NPM : 182310114  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	17 Januari 2022	Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.	Perbaikan Latar Belakang Masalah BAB 1	
2	31 Januari 2022	Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.	Perbaikan pada BAB 2	
3	3 Februari 2022	Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.	Perbaikan pada BAB 3	
4	10 Februari 2022	Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.	Perbaikan pada sistematika penulisan	
5	17 Februari 2022	Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.	ACC Proposal	
6	18 Agustus 2022	Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.	Perbaikan BAB IV	
7	30 Agustus 2022	Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.	Perbaikan BAB V	
8	05 Agustus 2022	Ficha Melina, S.E. Sy., M.E.	ACC Munaqasah	

Pekanbaru, 30 Agustus 2022

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy

NIDN. 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2470 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Ridho Prasetyo
NPM	182310114
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi:

**Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NPK : 12 08 02 488

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Prasetyo  
NPM : 182310114  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro  
Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya, dan dapat dipertanggungjawabkan apabila dikemudian hari skripsi yang saya buat adalah **Plagiat** dari karya orang lain, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



**Ridho Prasetyo**

NPM. 182310114

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Demi bakti kepada orang tua*

*Demi manfaat kepada sesama*

*Untuk itu karya sederhana ini ditulis*

*Sujud Syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala,  
Yang telah memberikan sebaik-baiknya kehidupan*

*Sebuah kata terimakasih yang tulus*

*Kepada kedua orang tua tercinta  
ayahanda Misno dan ibunda Solikatin*

*yang selalu memberikan dukungan  
tanpa henti dan tanpa mengenal kata lelah*

*dengan penuh cinta dan kasih sayang  
Atas pertolongan Allah Subhanahuwata'ala  
melalui mereka,*

*Dengan segala kerendahan hati*

*Karya sederhana ini saya persembahkan khusus*

*Kepada kedua orang tua tercinta,*

*Semoga niat ini tetap lurus*

*Menjadi sebuah ibadah dan bermanfaat*

*Aamiin allahumma aamiin*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia atas izinnya membuka hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kepada alam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini **Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru** adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau.

Baitul Mal Wa Tamwil atau yang lebih dikenal dengan sebutan BMT adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berkembang di Indonesia. BMT merupakan lembaga keuangan yang didirikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan mendorong menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Dewasa ini banyak sekali muncul perusahaan-perusahaan pembiayaan baik secara konvensional maupun digital, akan tetapi banyak dari perusahaan tersebut yang tidak menjalankan prinsip syariah. Hal tersebut perlu

dicermati bagi para praktisi BMT untuk melakukan peningkatan akses-akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro agar lebih inklusif.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak dan almarhum ibu yang telah berjuang membiayai kuliah demi memberikan jalan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan strata 1.
2. Rektor Universitas Islam Riau yaitu Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy
4. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Muhammad Arif, S.E., M.M
5. Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Ibu Marina Zulfa, S.E.I., M..E.Sy
6. Ibu Ficha Melina, S.E, Sy., M.E, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Boy Syamsul Bakhri, S.E., M.Sc., Ak., AWP yang telah memberikan bimbingan revisi kepada saya sehingga penelitian saya bisa dilaksanakan

8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan karyawan Tata Usaha yang banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.
9. Seluruh Teman-teman angkatan 2018 prodi Ekonomi Syariah Kelas A, M.Riansyah dan yang terkhusus Tri Wahyuningsih yang sudah membantu serta mendukung secara moril dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun karena penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya.

*Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pekanbaru, 24 Agustus 2022  
Penulis

Ridho Prasetyo  
NPM 182310114

## ABSTRAK

### ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PELAKU USAHA MIKRO TENTANG PEMBIAYAAN BMT DI KOTA PEKANBARU

OLEH

**RIDHO PRASETYO**  
**182310114**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT. Saat ini berbagai pihak sedang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui dukungan akses pembiayaan kepada masyarakat yang memiliki kegiatan usaha. Pembiayaan BMT merupakan layanan yang diberikan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) demi memberikan dukungan dalam sektor pembiayaan bagi pelaku usaha menjalankan usahanya. Pembiayaan BMT meliputi pembiayaan modal dengan sistem bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah adanya juga akad yang mendukung pelaku usaha untuk pengadaan peralatan guna usaha yaitu pembiayaan dengan sistem jual beli melalui akad murabahah dan bai'bi saman ajil. Penelitian ini dilakukan kepada pelaku usaha mikro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada pelaku usaha mikro dengan metode Skala Likert. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam menganalisis data dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan spss versi 25. Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan P=57%, nilai tersebut berada dalam rentang nilai 41-60% yaitu cukup, maka analisis tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru tergolong cukup mengetahui dengan persentase sebesar 57%.*

***Kata Kunci: Pengetahuan, Usaha Mikro, pembiayaan BMT, Kota Pekanbaru.***

## ABSTRACT

### AN ANALYSIS OF KNOWLEDGE LEVEL OF MICRO- ENTREPRENEURSON BMT FINANCING IN PEKANBARU CITY

BY:

**RIDHO PRASETYO**  
**182310114**

*This study aims to investigate the level of knowledge of micro-entrepreneurson BMT financing. Currently, various parties have been encouraging economic growth through the support of access to financing for people who have business. BMT financing is a service provided by Baitul Mal wa Tamwil (BMT) in order to provide support in the financing sector for micro-entrepreneurs torun their businesses. BMT financing includes capital financing with a profit-sharing system through Mudharabah and Musyarakah contracts. There are also contracts that support business actors to procure equipments for business, namely financing with buying and selling systems through Murabahah and Bai'bi Saman Ajil contracts. This study was conducted on micro-entrepreneurs. The data collection techniquesof the study are questionnaires distributed to micro-entrepreneurswith the Likert Scale method. This is a quantitative study. The data analysis of the study is descriptive analysis performed by IBM SPSS version 25. Based on the results of the study on the analysis of knowledge level of micro-entrepreneurson BMT financing in Pekanbaru City, it can be concluded that P = 57%, which is in the range of 41-60% or categorized as sufficient.It means that, the analysis of the knowledge level of micro-entrepreneurson BMT financing in Pekanbaru City is sufficient knowledge with a percentage of 57%.*

**Keywords: Knowledge, Micro Enterprises, BMT financing, Pekanbaru city.**

## ملخص

### تحليل قدر معرفة رجل الأعمال الصغيرة عن تمويل بيت المال والتمويل في مدينة بكنبارو

رضا براستيو  
182310114

يهدف هذا البحث إلى معرفة قدر معرفة رجل الأعمال الصغيرة عن تمويل بيت المال والتمويل. وفي هذا العصر من كثير من الناس أن يحاولو ليدافع نمو الاقتصاد بإعطاء تمويل إلى رجال الأعمال الصغيرة. وأما تمويل بيت المال والتمويل فهو مؤسسة التي تساعد رجل الأعمال الصغيرة في أعماله بإعطاء إليه التمويل. يتكون تمويل بيت المال والتمويل على تمويل رأسمال بمشاركة الأرباح باستخدام عقد المضاربة والمشاركة ووجود عقد الذي يدافع رجل الأعمال الصغيرة لتدبير الأدوات وهو تمويل البيع والشراء بعقد المرابحة وبيع ثمن وأجيل. قام الباحث بالبحث إلى رجال الأعمال الصغيرة. والأسلوب المستخدم لجمع البيانات بالاستبانة التي يوزعها الباحث إلى رجال الأعمال الصغيرة بطريقة مقياس ليكيرت. هذا البحث بحث كمي. وتحلل البيانات بتحليل وصفي باستخدام برنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية بصيغة 25. نظرا إلى نتيجة البحث دلت أن تحليل قدر معرفة رجل الأعمال الصغيرة عن تمويل بيت المال والتمويل في مدينة بكنبارو  $p=57\%$ ، وهذه النتيجة تقع بين 41-60% وهي في المستوى كاف، فتحليل درجة قدر معرفة رجل الأعمال الصغيرة عن تمويل بيت المال والتمويل في مدينة بكنبارو في المستوى واف المعرفة بمؤوية 57%.

**الكلمات الرئيسية: المعرفة، الأعمال الصغيرة، تمويل بيت المال والتمويل، مدينة بكنبارو**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Pembatasan Masalah .....	<b>8</b>
C. Perumusan Masalah .....	<b>9</b>
D. Tujuan Penelitian .....	<b>9</b>
E. Manfaat Penelitian .....	<b>9</b>
F. Sistematika Penulisan .....	<b>10</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Baitul Mal Wa Tamwil .....	<b>12</b>
1. Pengertian Baitul Mal Wa Tamwil .....	<b>12</b>
2. Tujuan, Visi dan Misi Baitul Mal Wa Tamwil .....	<b>14</b>
3. Fungsi Baitul Mal Wa Tamwil .....	<b>15</b>
4. Produk-produk dan Kegiatan Baitul Mal Wa Tamwil .....	<b>16</b>

B. Pembiayaan.....	22
1. Defenisi Pembiayaan.....	22
2. Landasan Syariah.....	25
3. Kriteria Pemberian Pembiayaan.....	25
4. Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan.....	26
5. Usaha Mikro dan Perbedaannya dengan Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.....	27
C. Konsep Pengetahuan.....	31
1. Pengertian Pengetahuan.....	31
2. Sumber Pengetahuan dalam Al-Qur'an dan Hadist.....	31
3. Tingkat Pengetahuan.....	33
D. Penelitian Relevan.....	35
E. Konsep Operasional.....	37
F. Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Sumber Data.....	46
a. Data Primer.....	46
b. Data Sekunder.....	46
2. Teknik Pengumpulan Data.....	47
a. Observasi.....	47
b. Angket/Kuesioner.....	47
c. Dokumentasi.....	48
F. Teknik Pengolahan Data.....	48
1. Editing.....	48
2. Coding.....	48
3. Tabulating.....	48
G. Teknik Analisi Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Tinjauan Umum Kota Pekanbaru.....	52
1. Sejarah Kota Pekanbaru.....	52
2. Lambang Kota Pekanbaru.....	55
3. Wilayah Geografis Kota Pekanbaru.....	57
4. Visi dan Misi Kota Pekanbaru.....	59
5. Moto dan Slogan Kota Pekanbaru.....	60
6. Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru.....	61

B. Deskripsi Data.....	62
C. Analisis Data.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81

**BAB V PENUTUP**..... 85

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

**DASTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Perkembangan Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru Tahun 2021 .....	6
Tabel 2 : Data Keragaman BMT Kota Pekanbaru Tahun 2022 .....	7
Tabel 3 : Perbedaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	30
Tabel 4 : Konsep Operasional .....	37
Tabel 5 : Waktu Penelitian .....	41
Tabel 6 : Data Rekapitulasi Jumlah Sampel berdasarkan Populasi .....	45
Tabel 7 : Skor Pada Angket .....	49
Tabel 8 : Jenis Kelamin Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru .....	62
Tabel 9 : Usia Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru .....	63
Tabel 10 : Kecamatan dari Responden Pelaku Usaha Mikro .....	63
Tabel 11 : Pendidikan Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru 2022 .....	64
Tabel 12 : Jenis Usaha dari Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru .....	64
Tabel 13 : Penghasilan Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru .....	65
Tabel 14 : Tanggapan Responden Mengenai defenisi BMT .....	66
Tabel 15 : Tanggapan Responden Mengenai BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah .....	67
Tabel 16 : Tanggapan Responden Mengenai manfaat BMT .....	68
Tabel 17 : Tanggapan Responden Mengenai BMT dapat menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada .....	

	masyarakat.....	68
Tabel 18	: Tanggapan Responden Mengenai BMT menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sekitaryang memiliki usaha.....	69
Tabel 19	: Tanggapan Responden Mengenai operasional BMT berlandaskan syariah.....	70
Tabel 20	: Tanggapan Responden Mengenai Pembiayaan BMT menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga.....	70
Tabel 21	: Tanggapan bahwa Responden sering Mendengar Keunggulan Pembiayaan BMT.....	71
Tabel 22	: Tanggapan Responden Mengenai BMT tidak menggunakan sistem bunga.....	72
Tabel 23	: Tanggapan Responden Mengenai perbedaan BMT dengan perusahaan pembiayaan konvensional.....	72
Tabel 24	: Tanggapan Responden Mengenai Akad-akad Jual beli yang ada di BMT.....	73
Tabel 25	: Tanggapan Responden Mengenai apa saja perbedaan BMT dan perusahaan pembiayaan konvensional.....	74
Tabel 26	: Tanggapan Responden Mengenai sistem bagi hasil lebih menguntungkan dari sistem bunga.....	74
Tabel 27	: Tanggapan Responden Mengenai <i>akad murabahah, salam</i> dan <i>istishna</i> mempermudah pelaku usaha untuk pengadaan peralatan guna usaha.....	75
Tabel 28	: Tanggapan Responden Mengenai orang-orang disekitar responden lebih percaya dengan akad yang diterapkan BMT.....	76
Tabel 29	: Tanggapan Responden Mengenai minat untuk memilih BMT sebagai tempat pembiayaan.....	76
Tabel 30	: Rekapitulasi Data Angket Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru.....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Badan Pengelola BMT secara Lengkap.....	14
Gambar 2 Operasional Perputaran dan Bmt.....	20
Gambar 3 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4 Lambang Kota Pekanbaru.....	56
Gambar 5 Persentase Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro tentang Pembiayaan BMT.....	78
Gambar 6 Hasil Skor dalam Bentuk Garis Kontinum.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Pra Riset
- Lampiran 3 : Surat Riset
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 5 : Surat Balasan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru
- Lampiran 6 : Rekapitulasi Jawaban Responden
- Lampiran 7 : Hasil Olah Data *Spss* Versi 25
- Lampiran 8 : Dokumentasi Pengambilan Data BMT dan Usaha Mikro di Dinas Koperasi dan UMKM
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penyebaran Angket Kepada Pelaku Usaha Mikro
- Lampiran 10 : Surat Pengantar Angket Penelitian
- Lampiran 11 : Petunjuk Pengisian Angket dan Identitas Responden
- Lampiran 12 : Angket Penelitian
- Lampiran 13 : UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Lampiran 14 : Hasil Uji Plagiat (*Turnitin*)
- Lampiran 15 : Surat Bukti Penerjemahan Abstrak Bahasa Arab-Inggris

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu Lembaga Keuangan Mikro berbasis Syariah yang sudah dikenal masyarakat adalah *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT). Seperti yang diketahui *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip-prinsip bagi hasil atau sesuai dengan syariat Islam, dalam rangka menumbuhkembangkan usaha mikro dengan membantu atau memberikan dana kepada masyarakat menengah ke bawah untuk membuka usaha dan bagi yang membutuhkan. (Rusby, Vol. 2, 2:2019).

Dalam prakteknya *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) berorientasi pada bisnis dan sosial berfokus kepada usaha kecil kebawah. *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang, namun melakukan pemerataan kekayaan secara adil. Sebagai organisasi bisnis *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) mengembangkan usahanya melalui simpan pinjam sebagaimana perbankan, yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) dan mendistribusikan ke usaha yang halal dan menguntungkan, dimana dana ini akan dimanfaatkan oleh mudharib (pelaku usaha) dengan sebaik baiknya. Sementara sebagai organisasi sosial *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) turut mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS). (Novitasari, Vol. 2, 1:2019).

*Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) juga memiliki kelebihan dibandingkan lembaga keuangan yang lainnya dari sisi operasional *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) dilakukan dengan pendampingan kepada para anggotanya sehingga model

pendekatan ini memunculkan sebuah tingkat kepercayaan yang sangat tinggi kepada para anggotanya. Sebagai LKMS, *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) lebih mengoptimalkan produk intinya seperti skim *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. (Inza Putra, 2021:3).

Hal tersebut dijelaskan sebagaimana prakteknya, para anggota memilih pembiayaan BMT atas dasar kesesuaian terhadap kebutuhan usaha mereka. Jika mereka membutuhkan peralatan, perlengkapan, dan sebagainya kemudian ingin membelinya namun modal yang dimiliki tidak cukup maka mereka memilih pembiayaan *murabahah*, atau mereka memiliki modal berupa uang akan tetapi kurang cukup untuk mendirikan dan mengembangkan usaha, maka mereka memilih pembiayaan *mudharabah*. (Islamiah dan Achsanuddin, Vol 1, 1:2020).

Karena dalam setiap pembiayaan tidak terlepas dari suatu resiko, oleh karenanya pihak lembaga keuangan syariah harus berusaha untuk meminimalisir resiko tersebut. Dalam melakukan pembiayaan, pihak Baitul Maal wat Tamwil (BMT) harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon peminjam. Untuk mendapatkan keyakinan suatu pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, yang perlu diperhatikan adalah watak, kemampuan, modal, anggunan dan prospek usaha dari calon nasabah. Fungsi 5 c (*character, capacity, capital, collateral, condition*). Hal ini untuk menghindari terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan dan dapat meminimalisir resiko kredit macet, kebangkrutan, dan sebagainya terhadap pembiayaan-pembiayaan yang telah disepakati. (Huda dan Heykal, 2016:134-135).

Ketua Umum Perhimpunan BMT Indonesia Mursida Rambe memaparkan bahwa Perhimpunan BMT Indonesia sudah memiliki anggota sebanyak 324 Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dengan 3 juta orang anggota dan 1.315 kantor. Total asset BMT sebesar Rp12 triliun dan simpanan sebesar Rp10 triliun. Bahkan jumlah pembiayaan BMT sudah mencapai Rp7,82 triliun. (<https://kemenkopukm.go.id/>).

Namun pada kenyataannya, adanya Pandemi Covid 19 seakan-akan menjadi ajang penetrasi dunia digital di seluruh dunia termasuk Indonesia pada semua lapisan masyarakat hingga pelosok desa. Akibatnya banyak bermunculan aplikasi pinjaman online muncul dengan mengatas namakan opsi penyalur dana cepat. Berdasarkan aplikasi Google Playstore pada tahun 2021 jumlah pengunduhan aplikasi-aplikasi pinjaman online sudah mencapai 5-10 juta pengunduh. Menurut peneliti, Kemudahan ini membuat banyak kalangan masyarakat termasuk pelaku usaha mikro yang gulung tikar akibat terdampak Covid 19 memilih opsi pinjaman online konvensional untuk kembali membangun usahanya kembali.

Bermunculannya aplikasi pinjaman online juga membuat beberapa kalangan resah karena dari beberapa aplikasi pinjaman online banyak yang illegal, terlihat pada data pengaduan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) Mencatat bahwa terdapat 39,5 keluhan terhadap cara penagihan yang tidak sesuai aturan, salah satu dengan menggunakan pihak ketiga sebagai debt collector. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Sesuai dengan firman Allah Swt, dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.(QS. Ali Imran:130).*

Dalam ayat tersebut mengandung makna Allah SWT tidak mengizinkan hambanya mengkonsumsi sesuatu dari hasil riba.

Adanya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah dapat mendukung permodalan pelaku usaha mikro. Mengingat layanan keuangan mikro syariah *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) relatif lebih mudah untuk diakses sebagian besar pelaku usaha mikro yang unbankable. Pembiayaan syariah memberikan kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga konvensional karena tidak adanya sistem bunga yang dapat membebani pelaku usaha mikro serta menjauhkan pelaku usaha mikro dari jeratan rentenir. Lembaga keuangan mikro syariah *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) sangat cocok untuk menanggulangi masalah ekonomi pada basis ekonomi mikro. *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) menggunakan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari unsur riba yang diharamkan di dalam Islam. Adapun fungsi lembaga ini adalah sebagai pendukung peningkatan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil yang berdasarkan sistem syariah.(Sudjana dan Rizkison, Vol. 6, 2:2020).

Usaha Mikro menjadi salah satu variabel penting di dunia perekonomian dengan 89,17 persen membantu penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sektor Mikro dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga sektor mikro mendorong stabilitas ekonomi Negara.

Pengembangan terhadap sektor mikro di negara kita menjadi salah satu pilihan utama untuk membangun ekonomi nasional. industri yang besar dan bagus pasti bermula dari usaha mikro. Dalam segi pendapatan, usaha mikro adalah sumber pendapatan tambahan keluarga, karena pentingnya peran usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Fawaid dan fatmala, Vol. 14, 1:2020).

Pertumbuhan ekonomi kian membuat Kota Pekanbaru menjadi salah satu tujuan pelaku usaha untuk membuka bisnisnya. Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau sebagai perlintasan wilayah antar provinsi di Pulau Sumatera, untuk itu pemerintah juga sedang melakukan pengembangan kepada pelaku usaha dengan program binaan terhadap pelaku UMKM yang didalamnya termasuk pelaku usaha mikro.

Perkembangan usaha mikro di Pekanbaru terus menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Hal tersebut juga beriringan dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang setiap tahun mengalami pertumbuhan. Berdasarkan hal tersebut pemerintah harus terus meningkatkan pertumbuhan usaha mikro. Dengan semakin bertumbuhnya usaha mikro maka penyerapan jumlah tenaga kerja juga semakin besar. Menurut peneliti, meskipun *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) ditunjukkan untuk penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro namun masih banyak *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) yang belum terakses oleh pelaku-pelaku usaha mikro, maka pemerintah harus membantu upaya kolaborasi dengan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) untuk dapat meningkatkan peran *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) agar lebih bersifat inklusif. Kemudian menurut peneliti, kolaborasi antara *Baitul*

*Mal wa Tamwil* (BMT) dan lembaga keuangan syariah seperti Perbankan Syariah perlu dilakukan dalam bentuk sinergi *linkage* agar lebih mengoptimalkan peran *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) sehingga dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan produktif sebagai upaya meningkatkan inklusif pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru.

Dari data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru Menunjukkan jumlah perkembangan Usaha mikro yang cukup pesat dengan jumlah data usaha mikro Kota Pekanbaru pada tahun 2021 sebanyak 26.401 pelaku usaha mikro, dibawah ini usaha mikro berdasarkan jenis usahanya sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Perkembangan Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru Tahun 2021**

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Olahan Makana/Minuman	10.294
2.	Perdagangan	9.035
3.	Jasa	3.507
4.	Kerajinan	565
5.	Konveksi dan Busana	1.382
6.	Perikanan	390
7.	Pertanian, perkebunan, dan Kehutanan	507
8.	Peternakan	532
9.	Inovatif dan Kreatif	109

Sumber: *Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru*

Berdasarkan daftar tabel 1 diatas perkembangan pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru pada tahun 2021 sebanyak 26.401 pelaku usaha mikro, dan tentunya akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut akan diikuti dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut tentunya pemerintah harus terus meningkatkan pertumbuhan pelaku usaha mikro, karena dengan bertambahnya

jumlah pelaku usaha mikro maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan.

Masyarakat Kota Pekanbaru dengan penduduk muslim sebanyak 85,94%, masih ada masyarakat yang masih belum mengetahui bahwa *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dimana *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) sebagai tempat melakukan pembiayaan guna usaha bagi masyarakat. Berikut daftar Baitul Mal wa Tamwil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM pada tahun 2022:

**Tabel 2. Data Keragaman BMT Kota Pekanbaru Tahun 2022**

No	Nama BMT	Lokasi	Status
1.	BMT Al-Amin	Kec. Bukit Raya	Aktif
2.	BMT Al-Ittihad	Kec. Rumbai Pesisir	Aktif
3.	BMT Al-Barokah	Kec. Lima Puluh	Aktif
4.	BMT Abdurrab	Kec. Payung Sekaki	Akti
5.	BMT Arafah	Kec. Tenayan Raya	Non Aktif
6	BMT Mitra Arta	Kec. Rumbai Pesisir	Akif
7.	BMT Al-Kifah	Kec. Sail	Aktif
8.	BMT Imam Asy Syafi'I Pekanbaru	Kec. Marpoyan Damai	Aktif
9.	BMT Hijrah Himmaah Mubarakah	Kec. Payung Sekaki	Aktif
10.	BMT Bina Septa Usaha	Kec. Marpoyan Damai	Aktif
11.	BMT Wanita Islam Riau	Kec. Tampan	Aktif

Sumber: Hasil Olahan Data Dinas Koperasi dan UKM 2022

Berdasarkan data tabel 2 diatas, ada 11 BMT Kota Pekanbaru yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru. Terdapat 10 BMT yang aktif dan 1 BMT yang sudah non aktif. Di Kota Pekanbaru BMT Mitra Arta dan BMT Al-Ittihad sudah cukup dikenal oleh masyarakat.

Pada tahun 2019 BMT Mitra Arta sudah merealisasi pembiayaan sebesar Rp. 6 Miliar, sedangkan BMT Al-Ittihad pada tahun 2020 sudah merealisasi pembiayaan sebesar Rp. 11 Miliar. Hal tersebut menjadi sebuah upaya untuk memasyarakatkan dan mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis syariah oleh 2 BMT, yaitu BMT Mitra Arta dan BMT Al-Ittihad. *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) lainnya yang ada di Kota Pekanbaru perlu memberikan sinergi yang lebih untuk meningkatkan potensi dari pembiayaan mereka dalam upaya pengembangan ekonomi ummat sehingga manfaat dari sebuah *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dapat dirasakan oleh masyarakat Kota Pekanbaru. (Sandra, 2021:66-69).

Hal tersebut perlu untuk dilakukan karena masih banyak dari masyarakat sebagai pelaku bisnis di Kota Pekanbaru yang belum mengakses BMT terkhusus oleh pelaku usaha mikro serta banyaknya bisnis-bisnis pembiayaan konvensional yang berkembang pesat secara digital. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin meneliti sejauh mana pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT untuk meningkatkan peran agar semakin lebih bersifat inklusif.

Berdasarkan Penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dalam sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT Di Kota Pekanbaru.”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah upaya untuk mempersempit ruang lingkup dari suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan terhadap wilayah dari populasi penelitian. Kota Pekanbaru saat ini memiliki 15

(lima belas) Kecamatan. Di dalam penelitian ini, Kecamatan yang dijadikan sebagai wilayah dari populasi penelitian sebanyak 12 Kecamatan yaitu, Marpoyan damai, Payung Sekaki, Tenayan Raya, Rumbai, Rumbai Pesisir, Sail, Tampan, Senapelan, Sukajadi, Bukit Raya, Lima Puluh, Pekanbaru Kota. Data tersebut disesuaikan dengan data persebaran pelaku usaha mikro yang dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru pada tahun 2021.

### **C. Perumusan Masalah**

Setelah dilihat dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini terdiri dari 2 hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti
  - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi

para praktisi dan pemangku kebijakan terkait pengembangan pembiayaan BMT dalam upaya peningkatan pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran jelas sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yang digunakan dalam mendukung penulisan skripsi ini yang meliputi Baitul Mal Wa Tamwil, Pengertian Baitul Mal Wa Tamwil, Tujuan, Visi dan Misi Baitul Mal Wa Tamwil, Fungsi Baitul Mal Wa Tamwil, Produk-produk dan Kegiatan Usaha Baitul Mal Wa Tamwil, Pembiayaan, Defenisi Pembiayaan, Landasan Syariah, Kriteria Pemberian Pembiayaan, Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan, Usaha Mikro dan Perbedaannya dengan Usaha Kecil dan Menengah, Konsep Pengetahuan, Pengertian Pengetahuan, Sumber Pengetahuan, Tingkat Pengetahuan, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini tentang Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tinjauan Umum Kota Pekanbaru, Sejarah Kota Pekanbaru, Lambang Kota Pekanbaru, Wilayah Geografis Kota Pekanbaru, Visi dan Misi Kota Pekanbaru, Moto dan Slogan Kota Pekanbaru, Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru, Deskripsi Data, Identitas Responden, Jenis Kelamin, Usia, Kecamatan, Pendidikan, Jenis Usaha, Penghasilan, Analisis Data, Berdasarkan Dimensi Tahu, Berdasarkan Dimensi Memahami, Berdasarkan Dimensi Aplikasi, Berdasarkan Dimensi Analisis, Berdasarkan Dimensi Sintesis, Berdasarkan Dimensi Evaluasi, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan dan Saran

**DAFTAR KEPUSTAKAAN****LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT)

##### 1. Pengertian *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT)

BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal wa Tamwil*, atau Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. (Soemitra, 2017:473).

Menurut Pusat Inkubasi Usaha Kecil *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) adalah sebuah ringkasan Baitul Mal wa Tamwil, atau padanannya Balai-usaha Mandiri Terpadu, yang sesuai namanya BMT memiliki 2 Fungsi Kegiatan Utama *Baitul Mal* dan *Baitul Tamwil*. (www.berita.pinbuk.id/).

Di Indonesia terdapat beberapa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) meliputi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), Koperasi Syariah, dan Takaful Micro Finance (TAKMIN).

Menurut Huda, et.al, (2016:37), Secara Konseptual BMT memiliki 2 arti:

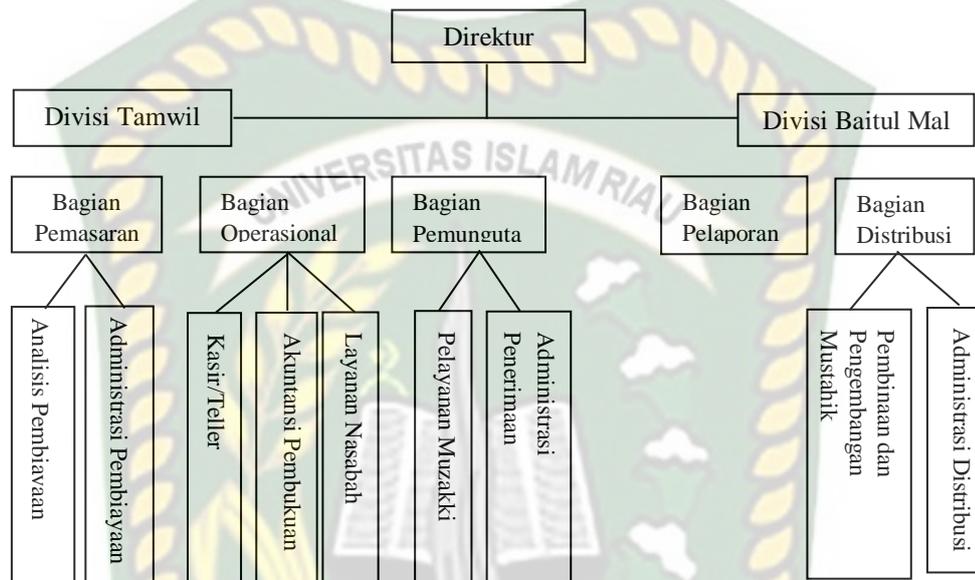
- a. ***Baitul Mal*** (***Baitu* = Rumah, *Mal* = Harta**) dapat dimaknai bahwa BMT adalah sebagai Rumah Harta merupakan lembaga yang dapat menerima titipan dana ZISWAHIB yaitu; *Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf* dan *Hibah* serta mengoptimalkan distribusi dengan memberikan santunan kepada yang berhak (*Ashnaf*) sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
- b. ***Baitul Tamwil*** (***Baitu* = Rumah, *Tamwil* = Pengembangan Harta**), dapat dimaknai bahwa BMT sebagai Lembaga yang dapat melakukan

kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro & kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya.

*Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) merupakan entitas bisnis yang sebagian besar berpayung hukum Kementerian Koperasi dan UKM melalui Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 . Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Kemudian sebagian kecil *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dibawah payung hukum otoritas jasa keuangan (OJK) melalui Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM).(Rekomendasi Kebijakan KNKS, 2019:32).

Dibawah ini merupakan gambar dari struktur organisasi badan pengelola BMT:

**Gambar 1: Struktur Organisasi Badan Pengelola *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT)**



(Sumber: Soemitra, 2017:484)

## 2. Tujuan, Visi dan Misi *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT)

*Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat disekitar *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) yang selamat, damai dan sejahtera. Disamping itu *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) memiliki visi mewujudkan kualitas masyarakat disekitar *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) serta POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian. *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) juga memiliki misi untuk mengembangkan POKUSMA dan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) yang maju

yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian sehingga terciptanya masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.(Huda, et.al, 2016:38)

### 3. Fungsi Baitul Mal Wa Tamwil

Menurut Huda dan Heykal (2018:363-364), *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT), uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana lebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).
2. Penciptaan dan pemberian likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
3. Sumber pendapatan, *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dapat menciptakan lapangan kerja dan member pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi informasi, memberikan informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga mikro islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKM tersebut.

Adapun fungsi *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) bagi masyarakat menurut Huda dan Heykal (2018:364), adalah:

1. Meningkatkan SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih professional, *salaam* (selamat, damai, dan sejahterah), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuangan berusaha (beribadah) menghaapi tantangan global.
2. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyatbanyak.
3. Mengembangkan kesempatan kerja.
4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

#### 4. Produk-produk dan Kegiatan Usaha Baitul Mal wa Tamwil (BMT)

##### a. Produk-prouk Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)

Menurut Soemitra (2017:464), *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) memiliki Produk Penghipunan dana dan Penyaluran dana sebagai berikut:

##### 1) Produk Penghimpunan Dana

- *Wadiyah*

Dapat diartikan berupa titipan, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat, sesuai dengan kehendak pemiliknya. (Darsono. et. al, 2017:217).

- Simpanan Berjangka (*Mudharabah*).

Dalam prinsipnya, penyimpan bertindak sebagai pemilik dana (*Shahibul al-mal*), sedangkan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) bertindak sebagai pengelola usaha (*Mudharib*). Dana yang dikumpulkan oleh *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) melalui prinsip *mudharabah* dimanfaatkan lalu disalurkan dalam pembiayaan dalam bentuk *murabahah* maupun *ijarah*. Selain itu, *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) juga dapat menyalurkan pembiayaan dengan prinsip *muharabah* pula yang disepakati sesuai nisbah, dimana *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) bertanggung jawab atas kemungkinan kerugian yang akan terjadi (Huda. et.al, 2016:76).

- Simpanan Pendidikan

Simpanan yang bertujuan untuk merencanakan biaya pendidikan

- Simpanan Haji

Dalam prinsipnya, tabungan ini bertujuan untuk mengumpulkan uang untuk menunaikan ibadah haji.

- Simpanan Qurban

Tabungan yang disediakan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) untuk mengumpulkan uang guna menjalankan ibadah haji bagi umat islam.

## 2) Produk Penyaluran Dana

- *Mudharabah*

*Mudharabah* yang disebut juga *muqharadah* secara bahasa berarti berpergian untuk urusan dagang. Secara istilah, *mudharabah* ialah akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyerahkan dana kepada pengelola (*muharib*) untuk diputar sebagai usaha yang keuntungannya dibagi menurut kesepakatan bersama. Sementara dalam konteks ekonomi syariah, *mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) sebagai penyedia dana dengan anggotanya yang bertindak sebagai pengelola usaha produktif dan halal. (Huda. et.al, 2016:98).

- *Musyarakah*

Akad antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan resiko dan keuntungan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. (Darsono, et.al, 2017:227).

- *Murabahah*

Jual beli barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam konteks ekonomi syariah, *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) memfasilitasi anggotanya dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti barang-barang menunjang kegiatan usaha anggota *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dengan cara

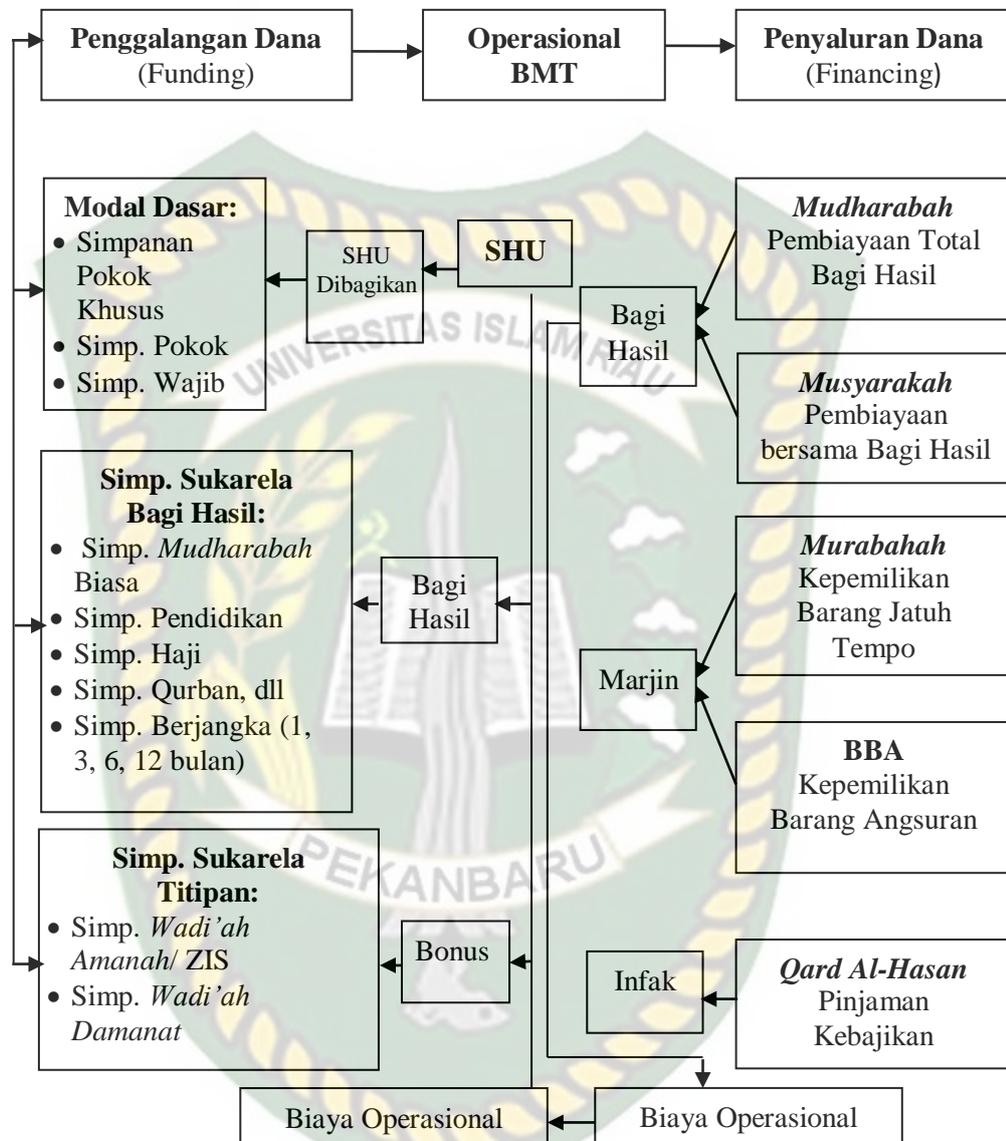
*Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) menunjuk unit sektor rill sebagai penyuplai barang untuk dibeli anggotanya ke unit sektor rill tersebut atau *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dapat mewakili pembelian barang tersebut dengan cara memberikan akad wakalah jika unit sektor rill tidak memiliki stok barang. Setelah barang tersebut menjadi milik BMT, baru dilaksanakan jual beli murabahah. (Huda. et.al, 2016:85).

- Pembiayaan *Bai'bi saman ajil*, yaitu kepemilikan suatu barang tertentu dengan mekanisme pembayaran angsuran. (Soemitra, 2017:464).
- Pembiayaan *Qard Al-Hasan*. Yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian kecuali sebatas biaya administrasi dengan prinsip saling menolong, sumber dana nya bersumber dari dana ZIS. (Soemitra, 2017:464).

**b. Kegiatan Usaha Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)**

*Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah tentu menjalankan fungsi menghimpunan dan penyaluran dana. Cara kerjanya seperti gambar 2 berikut:

**Gambar 2. Operasional Perputaran Dana Baitul Mal wa Tamwil**



(Sumber: Soemitra, 2017:485)

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bagaimana bergulirnya dana *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Pada awalnya dana *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) diharapkan diperoleh dari para pendiri, berbentuk simpanan pokok khusus. Sebagai anggota biasa para pendiri juga membayar simpanan pokok, simpanan wajib, jika ada kemudahan simpanan sukarela. Dari

modal para pendiri ini dilakukan investasi untuk membiayai pelatihan pengelola, mempersiapkan kantor dengan peralatannya,serta perangkat administrasi. Selama belum memiliki penghasilan yang memadai, tentu saja modal diperlukan untuk menalangi pengeluaran biaya harian yang diperhitungkan secara bulanan, biasa disebut biaya operasional *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Selain modal dari pendiri, modal dapat berasal dari lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti yayasan, kas mesjid, BAZ, LAZ, dan lain-lain.(Soemitra, 2017:484).

Untuk menambah dana *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT), para anggota biasanya menyimpan simpanan pokok, simpanan wajib, dan jika ada kemudahan juga simpanan sukarela yang semua itu mendapatkan bagi hasil dari keuntungan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Mengenai bagaimana cara *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) mampu membayar bagi hasil kepada anggota, khususnya kepada anggota yang melakukan simpanan sukarela, maka *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) harus memiliki pemasukan keuntungan dari hasil usaha pembiayaan berbentuk modal kerja yang diberikan kepada para anggota, kelompok usaha anggota (Pokusma), pedagang ikan, buah, pedagang asongan dan sebagainya. Karena itu pengelola *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) harus menjemput bola dalam membina anggota penggunadana *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) agar mereka mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Dari keuntungan yang besar itu *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dapat menanggung biaya operasional dalam bentuk gaji pengelolaan dan karyawan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) lainnya, biaya

listrik, telepon, air, peralatan computer, biaya operasional lainnya, dan membayar bagi hasil yang memadai dan memutuskan para anggota penyimpanan sukarela. Menurut Soemitra (2017:484).

Kegiatan pembiayaan/kredit usaha kecil bawah (mikro) dan kecil, antara lain berbentuk:

- Pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan total dan menggunakan mekanisme bagi hasil.
- Pembiayaan *Musyarakah*. yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
- Pembiayaan *Murabahah*, yaitu kepemilikan barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo.
- Pembiayaan *Bai'bi saman ajil*, yaitu kepemilikan suatu barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan.
- Pembiayaan *Qard Al-Hasan*. Yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian kecuali sebatas biaya administrasi

## B. Pembiayaan

### 1. Defenisi Pembiayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, **pem.bi.a.ya.an** *Nomina* (kata benda) segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya, sedangkan menurut etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha. Makna lainnya Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain

pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.(Pandoman, et.al, 2017:3-4).

Pengertian pembiayaan dibedakan menjadi dua yaitu dalam artian sempit dan artian luas. Dalam artian sempit pembiayaan dipakai untuk defenisi pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Pembiayaan secara luas berarti *fianancing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun orang lain. (Rusby, 2017:9),

Menurut Pandoman, et.al (2017:4-7), pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan pembiayaan dapat membelanjai perusahaan dengan dua cara yaitu: *loan financing* dan *equity financing*.

#### 1. *Loan Financing*

Bila perusahaan ingin melakukan dengan transaksi dalam bentuk pemberian pinjaman (*loan financing*), maka perusahaan yang memberikan pinjaman itu (pemodal) kedudukan hukumnya memiliki hak tagih karena pinjaman, dan pemodal ini berstatus hanya sebagai *kreditor*, pola transaksi pembiayaan *loan financing*, transaksi dilakukan hanya sebatas transasksi antar modal, maka yang akan diharapkan dari nilai modal itu adalah rente, nilai nominal modal tidak mencerminkan modal yang diinvestasikan pada saat transaksi dilakukan, akan tetapi terhadap inestiasinya bukan lagi menjadi bagian keuntungan yang diperoleh dari laba proyek yang dibiayai, akan tetapi seberapa besar jumlah yang harus dikembalikan, berdasarkan rente waktu. Keuntunganyang diinvestasikan dalam pembiayaan model ini

didasarkan pada perhitungan bunga atau syarat-syarat nisbah yang ditandatangani.

## 2. *Equity Financing*

*Modequity financing* adalah transaksi dalam bentuk kesepakatan pemberian modal yang bersifat *financial*, yaitu kedudukan pemberian modal (pemodal) memiliki status hukum dan ditempatkan sebagai pemilik perusahaan memberikan tempat dengan segala hak dan kewajiban yang ditentukan sebagai seorang pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetorkannya. Kedudukan pemberi modal pada pembiayaan yang kedua ini dilakukan dalam rangka melakukan pekerjaan yang bersifat *financial*, dengan tujuan mencari keuntungan. Sehingga transaksi tersebut tidak bisa hanya dilakukan dalam rangka memberikan modal. Begitu pula tujuan transaksi tersebut tidak cukup hanya bergabung saja, misalnya hanya sebagai pesero saja jika yang diberimodal itu Badan Hukum Perseroan Terbatas (PT). Oleh karena itu pekerjaan yang bersifat *financial* tadi merupakan pijakan dalam mengadakan transaksi pembiayaan dalam model *equity financing*.

Untuk melakukan pekerjaan yang bersifat *financial* tersebut adakalanya dari kedua belah pihak yang melakukan transaksi, atau dari satu pihak sedangkan modal dari pihak lain. Sehingga kerja yang bersifat *financial* tersebut harus terbatas dilaksanakan antara dua pihak yang melakukan transaksi, adakalanya dari mereka, baik modal maupun tenaga atau dari salah seorang diantara mereka, sedangkan modal dari pihak lain.

Melakukan pekerjaan yang bersifat financial dari salah seorang pelaku (yang dibiayai) transaksi tersebut adalah sesuatu yang pasti dan dilakukan oleh pelaku bisnis itu baik pihak pemberi modal maupun penerima modal, atau salah satunya. Keuntungan yang didapat dari transaksi ini adalah laba.

## 2. Landasan Syariah

Landasan pembiayaan terdapat dalam Qs. Shad ayat 24 sebagai berikut:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

Artinya: *Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.*

## 3. Kriteria Pemberian Pembiayaan

Jangan pernah memberikan pembiayaan bila pertimbangan lebih kepada belas kasih, kenalan (bersaudara atau teman), nasabah yang terhormat (terkena, disegani, status sosial tinggi, dan lainnya). Menurut Rusby (2017 : 12), Aspek yang dinilai sebelum melakukan analisis pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Kelayakan Usaha
- b. Kemampuan membayar
- c. Kemampuan memperoleh keuntungan.
- d. Sisa pembiayaan dengan pihak lain (kalau ada).
- e. Bebas rutin di luar kegiatan usaha.

#### 4. Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan

Agar dana pembiayaan *Baitu Mal wa Tamwil* (BMT) aman dan menguntungkan, petugas pembiayaan BMT harus mencari calon anggota pembiayaan yang disebut Solitasi (menjemput bola) sesuai dengan criteria (5C). (Huda, et.al, 2016:134).

Menurut Rusby (2017 : 12-13), penilaian permohonan pembiayaan berkaitan dengan kondisi keseluruhan calon nasabah, dengan menggunakan prinsip 5C + 1S, yaitu:

a. *Character*

Yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajiban.

b. *Capacity*

Penilaian secara *subjektif* tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan dilapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat, pabrik serta metode kegiatan.

c. *Capital*

Yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukan oleh *rasio financial* dan penekanan pada komposisi modalnya.

d. *Collateral*

Yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini ditujukan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

e. *Condition*

Harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi secara *spesifik* melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.

f. *Syariah*

Penilaian tersebut dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang dilakukan benar-benar usaha yang tidak melanggar syariaah sesuai dengan fatwa DSN “*Pengelolaan tidak boleh menyalahi hukum Syariaah islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah.*”

## 5. Usaha Mikro dan Perbedaannya dengan Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang berperan sebagai katub pengaman, baik sebagai alternatif usaha, alternatif pnyaluran kredit maupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan.(Indarani et. al, Vol. 10, 2:2019) .

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang

luas pada masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.(Astuti et. al, Vol. 8, 2:2020)

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka pengertian UMKM dalam pasal 1 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Menurut Aris Ariyanto, et. al,(2021: 4), Usaha mikro dapat diartikan sebagai suatu usaha ekonomi yang produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang tentunya memenuhi cirri-ciri usaha mikro.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud Undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang ini. Menurut Aris Ariyanto (2021: 5), Usaha kecil biasanya diartikan sebagai suatu usaha ekonomi yang produktif

dan berdiri sendiri atau independendan dimiliki oleh suatu kelompok atau perorangan badanusaha dan bukan cabang dari usaha utama. Selain itu, usahamenjadi salah satu bagian baik secara tidak langsung maupunsecara langsung dari usaha menengah maupun usaha besar.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, usaha asing yang melakukan kegiatan usaha di Indonesia. Menurut Aris Ariyanto (2021: 5-6), Usaha kecil biasanya diartikan sebagai suatu usahaekonomi yang produktif dan berdiri sendiri atau independendan dimiliki oleh suatu kelompok atau perorangan badan usaha dan bukan cabang dari usaha utama. Selain itu, usahamenjadi salah satu bagian baik secara tidak langsung maupunsecara langsung dari usaha menengah maupun usaha besar.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Lebih lanjut dijelaskan pada Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan, dan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan, dan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

**Tabel 3. Perbedaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

NO	Usaha	Kriteria Asset	Kriteria Omset
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2.5 miliar
3.	Usaha Menengah	>500 juta-10 miliar	2,5 miliar-50 miliar

Sumber: Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

## C. Konsep Pengetahuan

### 1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Surajiyo (2008), Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. (Rachmawati, 2019 : 16).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. (Nurmala, et.al, 2018 : 44).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. (Irwan, 2017 : 115).

### 2. Sumber Pengetahuan dalam Al-Qur'an dan Hadist

Menurut Rahardjo (2002), Ilmu pengetahuan adalah merupakan salah satu isi pokok kandungan kitab suci Alquran. Bahkan kata 'ilm itu sendiri

disebut dalam Alquran sebanyak 105 kali, tetapi dengan kata jadiannya ia disebut lebih dari 744 kali.(Qutub, Vol.2, No. 2, 2011: 1314).

Alquran adalah kitab utama, rujukan inti bagi seluruh rujukan dan merupakan basis dasar untuk segala ilmu pengetahuan di alam semesta. Alquran telah memberikan isyarat-isyarat tentang berbagai prihal termasuk dalam hal kemukjizatannya, dimana kandungan didalamnya selalu terbuka untuk hambanya menggali dan mengembangkan dari kebenaran yang sudah ada.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rahman ayat 33:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, bahwa Allah telah memuliakan/menjunjung tinggi martabat manusia melalui baca. Dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu-ilmu yang dapat memberikan pengetahuan kebenaran alam semesta

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Kemudian ditegaskan dengan hadist-hadist nabi tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

فضل العلم خير من فضل العبادة وخير دينكم الورع

Artinya: "Keutamaan ilmu itu lebih baik dari keutamaan ibadah, dan sebaik-baik keberagaman kalian adalah sikap wara'," (HR Turmidzi).

Hadist diatas mendorong agar umat manusia menjadikan ilmu pengetahuan bagian dari keutamaan, agar manusia dapat mencari ilmu sebanyak-banyaknya.

### 3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012 : 138-139), Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

#### 1. Mengetahui (*know*).

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

#### 2. Memahami (*comprehension*).

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah

paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramal-kan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari..

3. Aplikasi (*application*).

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*).

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*).

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*).

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Langkah ini dilakukan agar penelitian ini terfokus dan tidak mengulang penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian dari Harry Akhmadi Nasution (2021), yang berjudul “*Analisis Pembiayaan, Pembinaan Dan Pelatihan BMT Terhadap Pengembangan Umkm (Studi pada BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta dan UMKM di Tangerang Selatan)*” Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa pembinaan merupakan prioritas dari pelatihan dan pembiayaan dan cara mengatasi permasalahan pembiayaan dengan menentukan peninjauan 5C, permasalahan pelatihan dengan membuat database sesuai dengan kebutuhan UMKM, dan melakukan pembinaan secara priodik.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai analisi pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah waktu dan lokasi penelitian, jumlah sampel, subjek dan objek penelitian, jenis dan metode penelitian.

Penulis juga menemukan penelitian yang dilakukan oleh Lili Safitri dan M. Affani Adam (2022) yang meneliti “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan BMT Assyafiiyah Cabang Sendang Agung Kecamatan Sendang*

*Agung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan BMT Assyafiiyah Cabang Sendang Agung. Kendala-kendala yang ada dalam pelayanan kepada masyarakat, dan solusi alternatif yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada.

Hasil Penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan BMT Assyafiiyah Cabang Sendang Agung, yaitu lima masyarakat merasa puas dan menilai kualitas pelayanan BMT Assyafiiyah Sendang Agung sudah cukup bagus dari aspek keramahan, kesopanan, kerapihan penampilan para karyawan, interaksi yang baik dengan nasabah dan memberikan kenyamanan bagi nasabah dan dua masyarakat merasa kurang puas atas pelayanan yang diberikan BMT Assyafiiyah dari segi kursi antrian yang sempit. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana persepsi atau pengetahuan masyarakat tentang BMT, perbedaannya penelitian ini meneliti seputar pelayanan BMT dan penulis melakukan penelitian tentang pembiayaan BMT.

Penulis juga menemukan penelitian dari Mutiah Khaira Sihotang (2021), yang berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMKM Pada BMT Amanah Ray*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Amanah Ray. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data primer. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana analisis. Dari kesimpulan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada BMT Amanah Ray Cabang Sukaramai. Lembaga keuangan syariah dalam hal ini Baitul Maal wat Tamwil (BMT) diharapkan terus memberikan manfaat bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di sekitar lokasi BMT tersebut. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih membutuhkan adanya perhatian dari lembaga keuangan syariah sebab Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil masyarakat yang masih memiliki kekurangan termasuk kekurangan modal. Pada tujuan penelitian dan lembaga keuangannya jelas berbeda, namun sama-sama melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai BMT.

#### E. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 : Konsep Operasional**

Konsep	Dimensi	Indikator
Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Umkm terhadap Pembiayaan Bmt di Kota Pekanbaru (Notoatmodjo, 2012:138-139)	1. Tahu ( <i>know</i> )	Menjelaskan apa yang dimaksud dengan pembiayaan <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT)
	2. Memahami ( <i>comprehension</i> )	Menjelaskan terkait manfaat pembiayaan BMT
	3. Aplikasi ( <i>application</i> )	Memahami apa itu pembiayaan BMT dan memanfaatkan peran pembiayaan BMT
	4. Analisis ( <i>analysis</i> )	Memahami dan dapat menjabarkan jenis-jenis pembiayaan BMT

	5. Sintesis ( <i>Synthesis</i> )	Kondisi dimana pelaku usaha mikro mampu menjelaskan pengetahuannya tentang pembiayaan BMT dan menjabarkan jenis-jenis pembiayaan BMT
	6. Evaluasi ( <i>evaluation</i> )	Mampu memahami, menjelaskan dan memaparkan apa itu pembiayaan BMT, dan menyimpulkan pengaruh dari pembiayaan BMT terhadap usahanya.

Sumber: Notoadmodjo (2012,138-139)

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti.(Sugiyono, 2017 : 91). Kerangka berfikir secara teoritis menjelaskan hubungan antara variable independen dan dependen.(Sugiyono, 2013:60).

**Gambar 3. Kerangka Berfikir**



Sumber: Notoadmodjo (2012,138-139)

Gambar 3 menjelaskan mengenai kerangka berfikir penelitian, yang membahas permasalahan seputar *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT), penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan

BMT di Kota Pekanbaru. Diukur dari beberapa dimensi yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi. Hasil data kemudian diolah untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Iskandar, 2008 : 17-18), pendekatan kuantitatif atau positivistik merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian, dalam hal ini dapat diartikan sebagai polafikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagaimana judul penelitian ini yaitu “Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku usaha mikro tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru”. Maka penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian Penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2022. Dengan perincian kegiatan seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2.	Pelaksanaan dan Pengumpulan Data Penelitian					√	√	√	√								
3.	Pengolahan dan Analisis Data Penelitian									√	√	√	√				
4.	Penulisan Laporan Hasil Penelitian													√	√	√	√

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru.

### D. Populasi dan Sampel penelitian

#### 1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebut serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa

manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.(Bungin, 2014 : 109). Menurut Hartono (2019 : 163), Populasi diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Elemen populasi ini merupakan satuan analisis. Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti, jadi penelitian populasi adalah penelitian yang dilakukan menggunakan semua subyek penelitian sebagai sumber data, sehingga penelitiannya disebut dengan penelitian populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru yang tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah kota Pekanbaru pada tahun 2021, yang berjumlah 26.401. Adapun total populasi pada penelitian ini berjumlah 26.401 pelaku Usaha Mikro.

## **2. Sampel**

Menurut Alma (2015 : 56), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu. Baitul Mal Wa Tamwil yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, maka sampel dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro yang memiliki bisnis sesuai dengan prinsip syariah di Kota Pekanbaru. Kemudian penulis menggunakan teknik *Cluster Sampling*, *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang terdiri dari sekelompok anggota yang terhimpun pada gugusan atau kelompok. Pengambilan sampelnya dengan cara membagi wilayah kota tersebut kedalam beberapa wilayah, kemudian dari masing-masing wilayah diambil

perwakilannya. Jumlah sampel tiap wilayah di bagi secara proporsional.(Hartono. 2019:174-175).

Maka di dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel *cluster* yaitu Kecamatan Marpoyan Damai, Payung Sekaki, Tenayan Raya, Rumbai Barat, Rumbai, Sail, Tampan, Senapelan, Sukajadi, Bukit Raya, Lima Puluh, Pekanbaru Kota.

Dalam Sugiyono (2017 : 126), untuk tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yaitu, 1%, 5%, 10%. Dalam penelitian ini tingkat kesalah yang dikehendaki sebesar 10%. Dilanjutkan Sugiyono (2017 : 127), sebenarnya terdapat beberapa rumus untuk menghitung ukuran sampel, misalnya Cochran, Cohen, dan lain-lain. Bila keduanya digunakan untuk menghitung ukuran sampel, terdapat perbedaan jumlah. Lalu yang dipakai sebaiknya adalah jumlah ukuran sampel yang lebih besar. Dari teori diatas, Jumlah sampel (n) yang akan diambil dihitung berdasarkan teori penetapan jumlah sampel menurut Slovin.(Nalendra, et.al, 2021: 28).

$$n = \frac{N}{1 + e \cdot (0,1)^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini,  $N= 26.401$  dan  $e = 10\%$ , maka :

$$n = \frac{26.401}{1+26.401 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{26.401}{265,01}$$

$$n = 99,6 = 100 \text{ Pelaku Usaha Mikro}$$

Dari hasil perhitungan tersebut adalah 99,6 maka dibulatkan menjadi 100 responden kemudian dilakukan penentuan jumlah sample pada masing-masing responden dengan menentukan proporsinya sesuai dengan karakteristik responden. Jumlah sample setiap karakteristik responden didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

N = Jumlah sampel tiap karakteristik responden

n = Jumlah populasi tiap karakteristik responden

S = Jumlah total populasi

Hasil dari proporsional cluster sampling adalah sebagai berikut :

$$\text{Marpoyan Damai} = \frac{3.611}{26.401} \times 100 = 13,6 = 14$$

$$\text{Payung Sekaki} = \frac{1.879}{26.401} \times 100 = 7,1 = 7$$

$$\text{Tenayan Raya} = \frac{3.760}{26.401} \times 100 = 14,2 = 14$$

$$\text{Rumbai} = \frac{2.165}{26.401} \times 100 = 8,2 = 8$$

$$\text{Rumbai Pesisir} = \frac{2.289}{26.401} \times 100 = 8,6 = 9$$

$$\text{Sail} = \frac{609}{26.401} \times 100 = 2,3 = 2$$

$$\text{Tampan} = \frac{4.688}{26.401} \times 100 = 17,7 = 18$$

$$\text{Senapelan} = \frac{1.220}{26.401} \times 100 = 4,6 = 5$$

$$\text{Sukajadi} = \frac{1.291}{26.401} \times 100 = 4,8 = 5$$

$$\text{Bukit Raya} = \frac{2.486}{26.401} \times 100 = 9,4 = 9$$

$$\text{Lima Puluh} = \frac{1.162}{26.401} \times 100 = 4,4 = 4$$

$$\text{Pekanbaru Kota} = \frac{1.241}{26.401} \times 100 = 4,7 = 5$$

**Tabel 6: Data Rekapitulasi Jumlah Sampel berdasarkan populasi**

No	Kecamatan	Jumlah		Persentase error
		Populasi	Sampel	
1.	Marpoyan Damai	3.611	14	10
2	Payung Sekaki	1.879	7	10
3	Tenayan Raya	3.760	14	10
4	Rumbai	2.165	8	10
5	Rumbai Pesisir	2.289	9	10
6	Sail	609	2	10
7	Tampan	4.688	18	10
8	Senapelan	1.220	5	10
9	Sukajadi	1.291	5	10
10	Bukit Raya	2.486	9	10
11	Lima Puluh	1.162	4	10
12	Pekanbaru Kota	1.241	5	10
<b>Jumlah</b>		<b>26.401</b>	<b>100</b>	<b>10</b>

Sumber : Data diolah sesuai dengan data Dinas Koperasi dan UKM, 2021

Berdasarkan data rekapitulasi diatas penulis mengambil sampel penelitian yaitu pelaku usaha mikro yang beragama islam dengan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan berbagai sektor usaha berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2021 seperti olahan makanan/minuman, perdagangan, jasa, kerajinan, konveksi dan busana, perikanan, perkebunan, pertanian dan kehutanan, peternakan, inovatif dan kreatif.

#### **E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data konkrit yaitu data primer dan sekunder yang sangat mendukung dalam mengumpulkan data, dengan membuat kuisisioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden sesuai dengan sampel penelitian ini

##### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis sumber data, yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan penyebaran kuisisioner secara langsung kepada responden yang sesuai dengan judul penelitian, guna memperoleh data mengenai Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru.
- b. Data Sekunder adalah Sumber data yang diperoleh dari data yang sudah jadi. Penulis mendapatkan data sekunder bersumber dari literatur-literatur yang menunjang penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan, mengingat penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017 : 203), observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dimana yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### b. Angket

Angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2017: 199). Angket yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan Skala Likert. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194).

Angket diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberi penjelasan berkenaan dengan pengisian angket/kuesioner tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 1985:114). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan fakta dari data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik bersumber dari buku, Koran, majalah, *website* dan lai-lain.

**F. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilaksanakan setelah data terhimpun serta telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Dairi (2013 : 78-79), Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. *Editing*

*Editing* adalah data yang sudah dikumpulka lalu di lakukan pengkoreksian datanya. Dalam tahapan ini penulis melakukan pemeriksaan data kemudian mengelompokkan data yang terkumpul

2. *Coding*

*Coding* adalah memberikan tanda, symbol atau kode pada setiap bagian data kedalam kategori yang sama. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasi jawaban-jawaban dari responden dan dicek kesesuaiannya.

3. *Tabulating*

*Tabulating* adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

## G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengelola data yang diperoleh dengan metode statistic deskriptif yaitu penyajian data dengan tabel, diagram, dan persentase. Dari data rekapitulasi selanjutnya data ditransformasikan dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan member skor pada angket. Dalam penelitian ini menggunakan Skala *Model Likert* dimana skala ini paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.(Riduwan, 2008 : 12).

Jawaban responden selanjutnya dibandingkan dengan skor ideal (kriterium) untuk seluruh item dan disajikan secara kontinum. Adapun yang dimaksud dengan data statistika yang angkanya merupakan deret angka yang saling menyambung dari satu data kepada yang lain.(Susetyo, 2010 : 13).

Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7: Skor Pada Angket**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Riduwan, 2008:14

Riduwan (2008 : 14), menjelaskan dalam teknik pengumpulan data angket, instrument tersebut disebarkan ke 10 responden, kemudian direkapitulasi. Dari data 10 responden tersebut didapatkan.

Menjawab SS dengan skor 5 = 8 orang

Menjawab S dengan skor 4 = 2 orang

Menjawab N dengan skor 3 = 0 orang

Menjawab TS dengan skor 2 = 0 orang

Menjawab STS dengan skor 1 = 0 orang

Dengan perhitungan sebagai berikut.

Jawab SS 8 orang dengan skor  $8 \times 5 = 40$

Jawab S 2 orang dengan skor  $2 \times 4 = 8$

Jawab N 0 orang dengan skor  $0 \times 3 = 0$

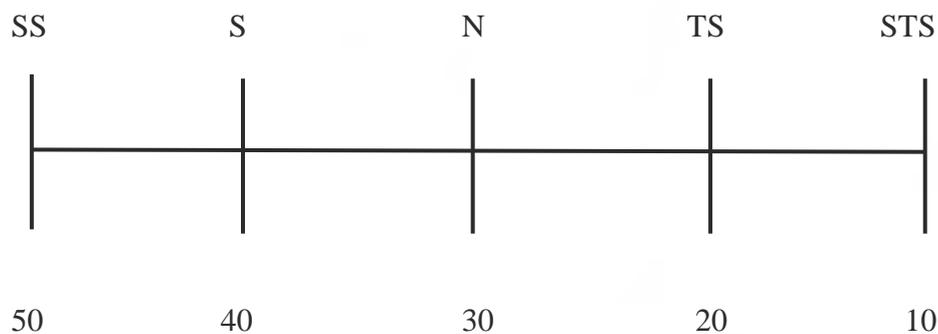
Jawab TS 0 orang dengan skor  $0 \times 2 = 0$

Jawab STS 0 orang dengan skor  $0 \times 1 = 0$   
Jumlah= 48

Jumlah skor ideal untuk item No. 1 (skor tertinggi) =  $5 \times 10 = 50$

Jumlah skor terendah =  $1 \times 10 = 10$

Maka dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut ini:



Jadi, untuk menentukan deret angka pada garis kontinum tergantung dari skor tertinggi dan skor terendah pada angket dan jumlah narasumber yang kita bagikan. Kemudian data yang diperoleh dari angket dalam bentuk tabel, lalu diinterpretasikan berdasarkan skor untuk mengetahui tingkat pengetahuan Pelaku Umkm Kota Pekanbaru, dengan Penelitian sebagai berikut: (Riduwan, 2014 : 41).

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Umum Kota Pekanbaru**

##### **1. Sejarah Kota Pekanbaru**

Sejarah mencatat bahwa Kota Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang pada waktu itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku dengan sebutan Batin. Daerah ini terus mengalami perkembangan menjadi kawasan pemukiman baru dengan berjalannya waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Pada tanggal 9 April Tahun 1689, telah diperbaharui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda mendapat hak yang lebih luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Pertapahan sebagai kawasan yang cukup penting dan kawasan maju

Karena kapal Belanda tidak dapat masuk di Pertapahan, maka Senapelan menjadi tempat perhentian kapal-kapal Belanda, selanjutnya pelayaran ke Pertapahan dilanjutkan dengan perahu-perahu kecil. Dengan kondisi ini, Payung Sekaki atau Senapelan menjadi tempat penumpukan berbagai komoditi perdagangan baik dari luar untuk diangkut ke pedalaman, maupun dari pedalaman untuk dibawa keluar berupa bahan tambang seperti timah, emas, barang kerajinan kayu dan hasil hutan lainnya.

Terus mengalami perkembangan, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang dari pedalaman Tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang perkembangan sarana jalan darat melalui rute teratak bulu (Sungai Kelulut), Tangkerang hinggake Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting.

Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan istana tersebut terletak disekitar lokasi Mesjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser disekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Akhirnya menurut catatan yang dibuatoleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih populer disebut Pekanbaru resmi didirikan pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H bersamaan dengan 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah

pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

Sejak ditinggal Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, penguasaan Senapelan diserahkan kepada Datuk Bandar yang dibantu oleh empat Datuk besar yaitu Datuk Lima Puluh, Datuk Tanah Datar, Datuk Pesisir dan Datuk Kampar. Mereka tidak memiliki wilayah sendiri tetapi mendampingi Datuk Bandar. Keempat datuk tersebut bertanggung jawab kepada Sultan Siak dan jalannya pemerintahan berada sepenuhnya ditangan Datuk Bandar.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan:

1. SK Kerajaan Bershuit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut District.
2. Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai oleh GUNCO.

4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. 52/1/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya Pekanbaru.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota Pekanbaru.

## 2. Lambang Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru memiliki Lambang “Perisai” dengan bentuk seperti gerbang kota, setangkai padi dan sedahan kapas, satu lingkaran rantai, roda terbang, pohon karet dan minyak memakai takal. Warna lambangnya yakni

merah, putih, hijau, kuning, yang masing-masing memiliki arti sebagai berikut:

**Gambar 4. Lambang Kota Pekanbaru**



Sumber: [www.pekanbaru.go.id](http://www.pekanbaru.go.id)

Arti Lambang:

- 1) Perisai dengan memakai pintu gerbang kota warna hitam mewujudkan lambang dari sebuah kota.
- 2) Lima buah pintu gerbang berarti Pancasila yang menjadi dasar Negara Republik Indonesia.
- 3) Padi dan kapas lambang kemakmuran atau sandang pangan rakyat.
- 4) Rantai yang melingkari mengartikan kekokohan persatuan rakyat.
- 5) Roda terbang melambangkan perkembangan yang dinamis.
- 6) Pohon karet, menara minyak takal berarti sebagai kota dagang dan kota pelabuhan yang banyak mengeksport hasil hutan dan hasil bumi.

- 7) Ditengah-tengah perisai yang berbentuk jantung terdapat sebuah tombak bambu yang tangkainya berwarna coklat tua, matanya berwarna perak tegak lurus, mewujudkan kepahlawanan (kekuatan rakyat) dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan tanah air.
- 8) Garis lurus melintang yang terletak antara merah putih, maksudnya melukiskan khatulistiwa.

### **3. Wilayah Geografis Kota Pekanbaru**

Kota Pekanbaru terletak antara  $101^{\circ}14'$  -  $101^{\circ}34'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ}25'$  -  $0^{\circ}45'$  Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 – 11 meter.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari  $\pm 62,96$  Km<sup>2</sup> menjadi  $\pm 446,50$  Km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km<sup>2</sup>.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentukkan Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru

No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
3. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara  $34,1^{\circ}\text{C}$  -  $35,6^{\circ}\text{C}$  dan suhu minimum antara  $20,2^{\circ}\text{C}$  -  $23,0^{\circ}\text{C}$

Curah hujan antara 38,6 - 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar :

- Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember.

- Musim Kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus  
Kelembapan maksimum antara 96% - 100%. Kelembapan minimum antara 46% - 62%.

#### 4. Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Visi Kota Pekanbaru yaitu : **“Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan melayu, menuju masyarakat sejahtera berlandaskan iman dan taqwa”**.

Misi Kota Pekanbaru yaitu:

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Bertaqwa, Mandiri, Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi.
2. Mewujudkan Pembangunan Masyarakat Madani Dalam Lingkup Masyarakat Berbudaya Melayu.
3. Mewujudkan Tata Kelola Kota Cerdas dan Penyediaan Infrastruktur Yang Baik.
4. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Padat Modal, pada Sektor Unggulan, yaitu Jasa, Perdagangan, dan Industri (Olahan dan MICE).
5. Mewujudkan Lingkungan Perkotaan yang Layak Huni (Liveable City) dan Ramah Lingkungan (Green City).

## 5. Moto dan Slogan Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru yang dikenal dengan slogan "Kotaku, Kotamu dan Kota Kita Bertuah", mempunyai motto: Bersih, Tertib, Usaha Bersama, Aman, dan Harmonis dengan arti:

### 1. Bersih

Bersih lahir, jiwa, rumahtangga, lingkungan pasar, pendidikan, tempat hiburan/rekreasi, jalur hijau dan pusat kesehatan.

### 2. Tertib

Tertib pribadi, keluarga, lingkungan pekerjaan, beribadat, lalu lintas sehingga terwujud warga yang selalu menjunjung tinggi norma kaidah dan peraturan yang berlaku.

### 3. Usaha Bersama

Keterlibatan kebersamaan dari pemerintah, orpol, ormas, generasi muda, alim ulama, cerdik cendekiawan, seniman dan seluruh lapisan masyarakat dalam berfikir dan berusaha guna mewujudkan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat.

### 4. Aman

Rasa tenang setiap pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat dan kotanya dari gangguan ancaman dan hambatan dalam berfikir dan berusaha guna menjalankan ibadah dan melaksanakan pembangunan.

## 5. Harmonis

Serasi, seiya sekata, senasib, sepenanggungan saling hormat menghormati. Setukul bagai palu Seciap bagai ayam Sedencing bagai besi Yang tua dihormati Yang muda dikasihi Yang cerdik pandai dihargai Yang memerintah ditaati.

## 6. Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru

Perkembangan Usaha Mikro di Kota Pekanbaru berkembang cukup pesat. Usaha Mikro di Kota Pekanbaru mulai memperlihatkan trend positif bersamaan dengan usaha kecil dan menengah, hal tersebut juga didukung oleh pemerintah pusat. Sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru. Melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pelaku Usaha Mikro didorong untuk memperkuat bisnisnya dengan memanfaatkan *marketplace* sebagai saluran distribusi agar menjangkau pasar digital yang lebih luas.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi tujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru, lebih khusus pelaku usaha mikro yang keberadaannya lebih mendominasi saat ini. Dengan begitu sarana fasilitas pembiayaan guna mendorong kegiatan usaha sangat dibutuhkan yaitu dengan menguatkan kontribusi BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah serta memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha mikro untuk mengakses produk usahanya baik melalui dukungan pemerintah maupun dari perbankan syariah dalam

bentuk kerjasama *linkage* sehingga dapat meningkatkan peran BMT agar lebih inklusif kepada pelaku usaha mikro.

## B. Deskripsi Data

### 1. Identitas Responden

Responden penelitian ini adalah 100 pelaku usaha mikro. Identitas responden penting bagi peneliti untuk mengetahui jenis kelamin, usia, kecamatan, pendidikan, dan jenis usaha. Berdasarkan data dari 100 pelaku usaha mikro yang pengumpulan datanya diperoleh melalui survey dengan kuisioner, maka diperoleh identitas yaitu jenis kelamin, usia, kecamatan, pendidikan, jenis usaha dan penghasilan dari responden. Adapun karakteristik responden masyarakat pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Jenis Kelamin

**Tabel 8. Jenis Kelamin Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	41	41%
2	Perempuan	59	59%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Dari tabel 8 diatas bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih rendah di bandingkan perempuan, yaitu masing-masing laki-laki berjumlah 41 orang atau sebesar 41% dan responden perempuan berjumlah 59 orang atau sebesar 59%

### b. Usia

**Tabel 9. Usia Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	17-23 Tahun	18	18%
2.	24-29 Tahun	38	38%
3.	30-39 Tahun	27	27%
4.	40-49 Tahun	15	15%
5.	50-70 Tahun	2	2%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Dari data tabel 9 diketahui usia responden 17-23 tahun sebanyak 18 orang atau sebanyak 18%. Mayoritas responden berusia 24-29 tahun sebanyak 38 orang atau sebanyak 38%. Sedangkan responden yang berusia 30-39 berjumlah 27 orang atau sebanyak 27%. Kemudian responden yang berusia 40-49 tahun berjumlah 15 orang atau sebanyak 15% dan responden yang berusia 50-70 tahun berjumlah 2 atau sebanyak 2%.

### c. Kecamatan

**Tabel 10. Kecamatan dari Responden Pelaku Usaha Mikro**

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase
1.	Marpoayan Damai	14	14%
2.	Payung Sekaki	7	7%
3.	Tenayan Raya	14	14%
4.	Sail	2	2%
5.	Rumbai	8	8%
6.	Rumbai Pesisir	9	9%
7.	Pekanbaru Kota	5	5%
8.	Bukit Raya	9	9%
9.	Lima Puluh	4	4%
10.	Sukajadi	5	5%
11.	Tampan	18	18%
12.	Senapelan	5	5%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Dari tabel 10 diatas kecamatan di Kota Pekanbaru dengan jumlah terbanyak ada di kecamatan Tampan berjumlah 18 responden atau sebanyak 18% dan kecamatan Sail memiliki jumlah terkecil sebanyak 2 orang atau sebanyak 2%.

#### d. Pendidikan

**Tabel 11. Pendidikan Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru 2022**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD/MI	16	16%
2.	SMP/MTS	33	33%
3.	SMA/SMK/MA	39	39%
4.	Diploma	6	6%
5.	Sarjana	5	5%
6.	Pascasarjana	1	1%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Dari tabel 11 dapat dilihat responden dengan tingkat pendidikan SD/MI berjumlah 16 orang atau sebanyak 16%. Responden dengan tingkat pendidikan SMP/MTS berjumlah 33 orang atau sebanyak 33%. Sedangkan responden yang tingkat pendidikannya SMA/SMK/MA adalah yang terbanyak dengan jumlah 39 orang atau sebanyak 39%. Diploma sebanyak 6 orang atau 6%. Kemudian Sarjana berjumlah 5 atau sebanyak 5% dan Pascasarjana berjumlah 1 atau sebanyak 1%.

#### e. Jenis Usaha

**Tabel 12. Jenis Usaha dari Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Olahan Makanan/Minuman	33	33%
2	Perdagangan	27	27%
3	Jasa	4	4%

4	Kerajinan	3	3%
5	Konveksi dan Busana	18	18%
6	Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	8	8%
7	Peternakan	5	5%
8	Inovatif dan Kreatif	2	2%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Dari data tabel 12 dapat dilihat bahwa jenis usaha olahan makanan/minuman paling banyak dengan jumlah 33 orang atau sebanyak 33%. Jenis usaha perdagangan berjumlah 27 orang atau sebanyak 27%. Sedangkan jasa berjumlah 4 orang atau sebanyak 4%. Kerajinan berjumlah 3 orang atau sebanyak 3%. Kemudian Jenis usaha konveksi dan busana berjumlah 18 atau sebanyak 18%. Jenis usaha pertanian, perkebunan, dan kehutanan berjumlah 8 atau sebanyak 8%. Selanjutnya jenis usaha peternakan berjumlah 5 orang atau sebesar 5%. Serta jenis usaha inovatif dan kreatif berjumlah 2 orang atau 2%

#### f. Penghasilan

**Tabel 13. Penghasilan Responden Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru**

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1.	1.000.000-5.000.000	56	56%
2.	6.000.0000-10.000.000	36	36%
3.	>10.000.000	8	8%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Dari tabel 13 responden dengan penghasilan 1.000.000-5.000.000 adalah yang terbanyak dengan jumlah 56 orang atau sebanyak 56%.

### C. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang disusun untuk menggambarkan fenomena ilmiah secara sistematis yang berasal dari subjek atau objek penelitian. (Sanusi, 2014:13).

Lebih lanjut penelitian ini disajikan menggunakan grafik, tabel, diagram batang, serta persentase. Data diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada para pelaku usaha mikro sebagai responden kemudian direkapitulasi, selanjutnya mentransformasikan data dari data kualitatif menjadi kuantitatif. Kriteria jawaban pada angket berasal dari indikator pada konsep operasional penelitian.

Hasil penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru. Agar mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru terdiri dari 16 butir pertanyaan yang dibagi berdasarkan 6 dimensi sebagai berikut:

#### a. Berdasarkan dimensi Tahu

**Tabel 14. Tanggapan Responden Mengenai defenisi BMT**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	3	3%
2.	Tahu	43	43%
3.	Ragu-ragu	9	9%
4.	Tidak Tahu	39	39%
5.	Sangat Tidak Tahu	6	6%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui dari tanggapan 100 responden sebanyak 3 responden sangat tahu arti BMT dan 43 responden arti BMT atau sebanyak 46% telah mengetahui arti *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Sebanyak 9 responden menjawab ragu-ragu atau sebesar 9%. Sedangkan sebanyak 39 responden menjawab tidak tahu dan 6 responden menjawab sangat tidak tahu atau sebesar 45% tidak tahu arti *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT).

**Tabel 15. Tanggapan Responden Mengenai BMT merupakan Lembaga Keuangan Syariah**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	4	4%
2.	Tahu	41	41%
3.	Ragu-ragu	6	6%
4.	Tidak Tahu	44	44%
5.	Sangat Tidak Tahu	5	5%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 15 dapat di lihat bahwa 4 responden sangat tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah dan 41 responden sudah tahu bahwa *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah atau sebesar 45% sudah tahu bahwa *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah. Sebanyak 6 responden menjawab ragu-ragu. Sedangkan sebanyak 44 responden tidak tahu dan 5 responden menjawab sangat tidak tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah dengan persentase 49%.

**b. Berdasarkan dimensi Memahami**

**Tabel 16. Tanggapan Responden Mengenai manfaat BMT**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	0	0%
2.	Tahu	39	39%
3.	Ragu-ragu	13	13%
4.	Tidak Tahu	44	44%
5.	Sangat Tidak Tahu	4	4%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 16 dapat di lihat bahwa 39 responden sudah tahu mengenai manfaat *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) atau sebesar 39% sudah tahu mengenai manfaat *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Sebanyak 13 responden menjawab ragu-ragu atau sebesar 13%. Sedangkan sebanyak 44 responden tidak tahu dan 4 responden menjawab sangat tidak tahu mengenai manfaat *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dengan persentase 48%.

**Tabel 17. Tanggapan Responden Mengenai BMT dapat menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	5	5%
2.	Tahu	38	38%
3.	Ragu-ragu	4	4%
4.	Tidak Tahu	50	50%
5.	Sangat Tidak Tahu	3	3%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 17 dapat di lihat bahwa 5 responden sangat tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan 38 responden sudah tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dapat menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau sebesar 44% sudah tahu

mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dapat menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Sebanyak 4 responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 4%. Sedangkan sebanyak 50 responden tidak tahu dan 3 responden menjawab sangat tidak tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dapat menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan persentase 53%.

**Tabel 18. Tanggapan Responden Mengenai BMT menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sekitaryang memiliki usaha**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	3	3%
2.	Tahu	37	37%
3.	Ragu-ragu	10	10%
4.	Tidak Tahu	44	44%
5.	Sangat Tidak Tahu	6	6%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 18 dapat di lihat bahwa 3 responden sangat tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan 37 responden sudah tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sekitaryang memiliki usaha atau sebesar 40% sudah tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sekitar yang memiliki usaha. Sebanyak 10 responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 10% Sedangkan sebanyak 44 responden tidak tahu dan 6 responden menjawab sangat tidak tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sekitar yang memiliki usaha dengan persentase 50%.

c. Berdasarkan dimensi Aplikasi

**Tabel 19. Tanggapan Responden Mengenai operasional BMT berlandaskan syariah**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	2	2%
2.	Tahu	35	35%
3.	Ragu-ragu	7	7%
4.	Tidak Tahu	51	51%
5.	Sangat Tidak Tahu	5	5%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 19 dapat di lihat bahwa 2 responden menjawab sangat tahu dan 35 responden sudah tahu mengenai operasional *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) berlandaskan syariah atau sebesar 37% sudah tahu mengenai operasional *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) berlandaskan syariah. Sebanyak 7 responden menjawab ragu-ragu atau sebesar 7%. Sedangkan sebanyak 51 responden tidak tahu dan 5 responden menjawab sangat tidak tahu mengenai operasional *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) berlandaskan syaria dengan persentase 56%.

**Tabel 20. Tanggapan Responden Mengenai Pembiayaan BMT menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	0	0%
2.	Tahu	39	39%
3.	Ragu-ragu	5	7%
4.	Tidak Tahu	51	51%
5.	Sangat Tidak Tahu	5	5%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 20 dapat di lihat bahwa 39 responden sudah tahu mengenai Pembiayaan BMT menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga atau sebesar 39% sudah tahu Pembiayaan BMT menggunakan sistem bagi

hasil bukan bunga. Sebanyak 5 responden menjawab ragu-ragu atau sebesar 5%. Sedangkan sebanyak 51 responden tidak tahu dan 5 responden sangat tidak tahu mengenai Pembiayaan BMT menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga dengan persentase 56%.

**d. Berdasarkan dimensi Analisis**

**Tabel 21. Tanggapan bahwa Responden sering Mendengar Keunggulan Pembiayaan BMT**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Sering	4	4%
2.	Sering	33	33%
3.	Ragu-ragu	8	8%
4.	Tidak Sering	48	48%
5.	Sangat Tidak Sering	7	7%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan Tabel 21, 4 responden sangat sering mendengar keunggulan Pembiayaan BMT dan 33 responden menjawab bahwa mereka sering mendengar keunggulan Pembiayaan BMT dengan persentase sebesar 37%, responden dengan jumlah 8 orang memilih jawaban ragu-ragu bahwa mereka sering mendengar keunggulan pembiayaan BMT dengan persentase 8%, sisanya menjawab tidak sering dengan jumlah 48 responden menjawab tahu dan 7 responden menjawab sangat tidak tahu dengan persentase 55%.

**Tabel 22. Tanggapan Responden Mengenai BMT tidak menggunakan sistem bunga**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	4	4%
2.	Tahu	39	39%
3.	Ragu-ragu	5	5%
4.	Tidak Tahu	47	47%
5.	Sangat Tidak Tahu	5	5%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 22 dapat di lihat bahwa 4 responden menjawab sangat tahu dan 39 responden sudah tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) tidak menggunakan sistem bunga atau sebesar 43% sudah tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) tidak menggunakan sistem bunga. Sebanyak 5 responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 5%. Sedangkan sebanyak 47 responden tidak tahu dan 5 menjawab sangat tidak tahu mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) tidak menggunakan sistem bunga dengan persentase 5%.

**Tabel 23. Tanggapan Responden Mengenai perbedaan BMT dengan perusahaan pembiayaan konvensional**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	9	9%
2.	Tahu	35	35%
3.	Ragu-ragu	13	13%
4.	Tidak Tahu	35	35%
5.	Sangat Tidak Tahu	8	8%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 23 dapat di lihat bahwa 9 responden menjawab sangat tahu dan 35 responden sudah tahu mengenai perbedaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dengan perusahaan pembiayaan konvensional atau sebesar 44% sudah tahu mengenai perbedaan *Baitul Mal wa Tamwil*

(BMT) dengan perusahaan pembiayaan konvensional. Sebanyak 13 responden menjawab ragu-ragu atau sebesar 13% mengenai perbedaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dengan perusahaan pembiayaan konvensional. Sedangkan 35 responden menjawab tidak tahu dan 8 responden menjawab sangat tidak tahu dengan persentase sebesar 43%.

**e. Berdasarkan dimensi Sintesis**

**Tabel 24. Tanggapan Responden Mengenai Akad-akad Jual beli yang ada di BMT**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	0	0%
2.	Tahu	35	35%
3.	Ragu-ragu	9	9%
4.	Tidak Tahu	50	50%
5.	Sangat Tidak Tahu	6	6%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 24 dapat di lihat bahwa 35 responden sudah tahu mengenai mengenai akad-akad Jual beli yang ada di *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) atau sebesar 34% sudah tahu mengenai akad-akad Jual beli yang ada di *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Sebanyak 9 responden ragu ragu dengan persentase 9% Sedangkan sebanyak 50 responden tidak tahu dan 6 responden menjawab sangat tidak tahu mengenai akad-akad Jual beli yang ada di *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dengan persentase 56%.

**Tabel 25. Tanggapan Responden Mengenai apa saja perbedaan BMT dan perusahaan pembiayaan konvensional**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	5	5%
2.	Tahu	35	35%
3.	Ragu-ragu	9	9%
4.	Tidak Tahu	46	46%
5.	Sangat Tidak Tahu	5	5%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 25 dapat di lihat bahwa 5 responden menjawab sangat tahu dan 35 responden sudah tahu mengenai apa saja perbedaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dan perusahaan pembiayaan konvensional atau sebesar 40% sudah tahu mengenai apa saja perbedaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dan perusahaan pembiayaan konvensional. Sebanyak 9 responden menjawab ragu-ragu atau sebesar 9%. Sedangkan sebanyak 45 responden tidak tahu mengenai apa saja perbedaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dan perusahaan pembiayaan konvensional dengan persentase 46% dan 5 responden atau sebesar 5% menjawab sangat tidak tahu tentang perbedaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dengan perusahaan pembiayaan konvensional.

**f. Berdasarkan dimensi Evaluasi**

**Tabel 26. Tanggapan Responden Mengenai sistem bagi hasil lebih menguntungkan dari sistem bunga**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	1	1%
2.	Tahu	38	38%
3.	Ragu-ragu	12	12%
4.	Tidak Tahu	44	44%
5.	Sangat Tidak Tahu	5	5%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 26 dapat di lihat bahwa 1 responden menjawab sangat tahu dan 38 responden sudah tahu mengenai sistem bagi hasil lebih menguntungkan dari sistem bunga atau sebesar 39% sudah tahu mengenai sistem bagi hasil lebih menguntungkan dari sistem bunga. Sebanyak 12 responden menjawab ragu-ragu atau sebesar 12%. Sedangkan sebanyak 44 responden tidak tahu dan 5 responden menjawab sangat tidak tahu mengenai apa saja perbedaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dan perusahaan pembiayaan konvensional dengan persentase 49%.

**Tabel 27. Tanggapan Responden Mengenai akad murabahah, salam dan istishna mempermudah pelaku usaha untuk pengadaan peralatan guna usaha**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	0	0%
2.	Tahu	36	36%
3.	Ragu-ragu	4	4%
4.	Tidak Tahu	54	54%
5.	Sangat Tidak Tahu	6	6%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 27, 36 responden atau 36% sudah tahu mengenai *akad murabahah, salam* dan *istishna* mempermudah pelaku usaha untuk pengadaan peralatan guna usaha. Sebanyak 4 responden menjawab ragu ragu dengan persentase 4%. Sedangkan 54 responden tidak tahu dan 6 responden sangat tidak tahu atau sebesar 60% belum tahu mengenai *akad murabahah, salam* dan *istishna* mempermudah pelaku usaha untuk pengadaan peralatan guna usaha.

**Tabel 28. Tanggapan Responden Mengenai orang-orang disekitar responden lebih percaya dengan akad yang diterapkan BMT**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat Tahu	0	0%
2.	Tahu	37	37%
3.	Ragu-ragu	5	5%
4.	Tidak Tahu	52	52%
5.	Sangat Tidak Tahu	6	6%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 28 dapat di lihat bahwa 37 responden sudah tahu mengenai orang-orang disekitar responden lebih percaya dengan akad yang diterapkan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) atau sebesar 37% sudah tahu bahwa orang-orang disekitar responden lebih percaya dengan akad yang diterapkan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Sebanyak 5 responden menjawab ragu ragu dengan persentase 5%. Sedangkan sebanyak 52 responden tidak tahu bahwa orang-orang disekitar responden lebih percaya dengan akad yang diterapkan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dengan persentase 52% dan 6 responden menjawab sangat tidak tahu bahwa orang-orang disekitar responden lebih percaya dengan akad yang diterapkan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) atau sebesar 6%.

**Tabel 29. Tanggapan Responden Mengenai minat untuk memilih BMT sebagai tempat pembiayaan**

No	Klarifikasi Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat berminat	2	2%
2.	Berminat	37	37%
3.	Ragu-ragu	19	19%
4.	Tidak Berminat	37	37%
5.	Sangat Tidak Berminat	5	5%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Berdasarkan tabel 29 dapat di lihat bahwa 2 responden menjawab sangat berminat dan 37 responden berminat untuk memilih *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) sebagai tempat pembiayaan atau sebesar 39% berminat untuk memilih BMT sebagai tempat pembiayaan. Sebanyak 19 responden ragu-ragu untuk memilih *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) sebagai tempat pembiayaan dengan persentase 19%. Sedangkan sebanyak 37 responden menjawab tidak berminat dan 5 sangat tidak berminat atau sebesar 42% responden masih belum berminat memilih *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) sebagai tempat melakukan pembiayaan untuk usahanya.

Kemudian dari 16 butir pertanyaan yang diajukan kepada pelaku usaha mikro yang ada di Kota Pekanbaru adalah sebanyak 99 responden, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 30. Rekapitulasi Data Angket Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru**

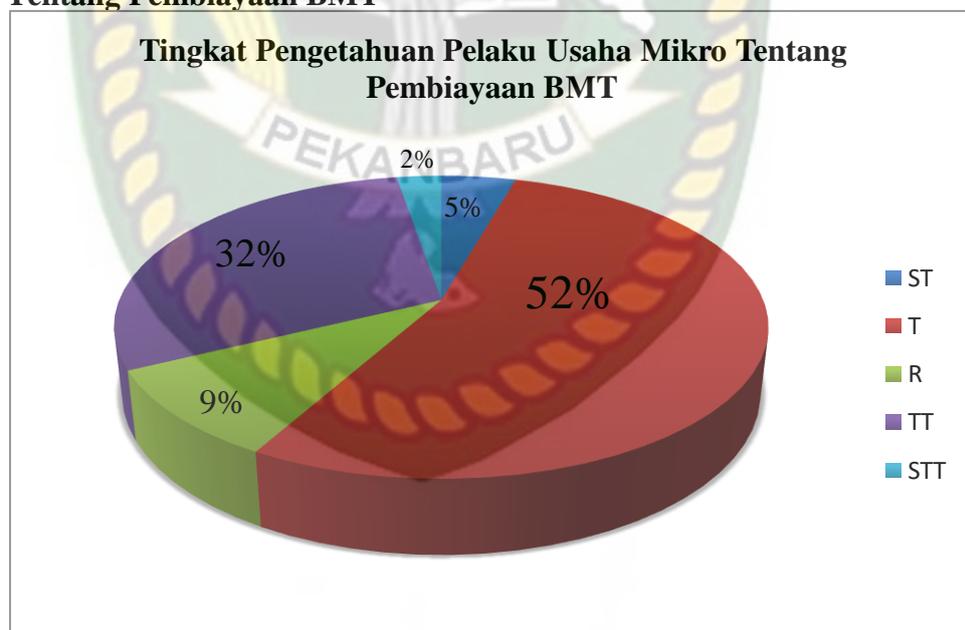
No	Pertanyaan	Rekapitulasi Perhitungan Data Angket					Jumlah
		ST	T	R	TT	STT	
1	Butir 1	3	43	9	39	6	100
2	Butir 2	4	41	6	44	5	100
3	Butir 3	0	39	13	44	4	100
4	Butir 4	5	38	4	50	3	100
5	Butir 5	3	37	10	44	6	100
6	Butir 6	2	35	7	51	5	100
7	Butir 7	0	39	5	51	5	100
8	Butir 8	4	33	8	48	7	100
9	Butir 9	4	39	5	47	5	100
10	Butir 10	9	35	13	35	8	100
11	Butir 11	0	35	9	50	6	100
12	Butir 12	5	35	9	46	5	100
13	Butir 13	1	38	12	44	5	100
14	Butir 14	0	36	4	54	6	100

15	Butir 15	0	37	5	52	6	100
16	Butir 16	2	37	19	37	5	100
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>597</b>	<b>138</b>	<b>736</b>	<b>87</b>	
							<b>1600</b>
<b>Skor</b>		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	
<b>Total Skor</b>		<b>210</b>	<b>2388</b>	<b>414</b>	<b>1472</b>	<b>87</b>	
<b>Grand Total Skor</b>							<b>4571</b>
<b>Rata-rata Skor Penelitian</b>							<b>285,7</b>
<b>Persentase</b>		<b>5%</b>	<b>52%</b>	<b>9%</b>	<b>32%</b>	<b>2%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Selanjutnya berdasarkan tabel 30 diatas digambarkan persentase tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru melalui diagram lingkaran gambar 5:

**Gambar 5. Persentase Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Tentang Pembiayaan BMT**



Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Dari gambar diagram lingkaran diatas, selanjutnya skor di diperoleh dari responden akan dibandingkan dengan skor ideal (kriterium). Kemudian disajikan dengan cara kontinum:

Jumlah skor ideal:

$$\text{Skor Tertinggi} \quad 16 \times 5 \times 100 = 8.000$$

$$16 \times 4 \times 100 = 6.400$$

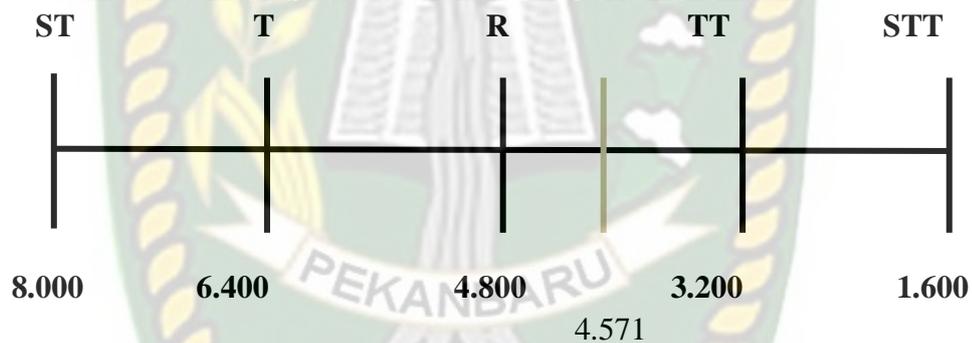
$$16 \times 3 \times 100 = 4.800$$

$$16 \times 2 \times 100 = 3.200$$

$$\text{Skor Terendah} \quad 16 \times 1 \times 100 = 1.600$$

Berdasarkan tabel 30 didapatkan grand total skor atau skor secara keseluruhan dari penelitian ini yaitu = 4.571.

**Gambar 6. Hasil Skor dalam Bentuk Garis Kontinum**



Sumber: Data Olahan Angket, 2022

Dari data yang sudah diperoleh berdasarkan 100 responden dengan 16 item pertanyaan dalam bentuk angket yang sudah disebarluaskan kepada para pelaku usaha mikro, maka diperoleh skor penelitian secara keseluruhan atau grand total 4.571 berada di antar daerah R atau cukup mengetahui. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru sudah Cukup mengetahui, namun masih perlu ditingkatkan pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT. Upaya tersebut perlu dilakukan jika

sebuah *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) ingin menjangkau pelaku usaha mikro untuk menjadikan anggota mereka

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan dengan skor yang telah ditentukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru. Adapun kriteria skor menurut Riduwan (2014:41) adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat Lemah atau Sangat Tidak Mengetahui rentang nilai 0-20%
- 2) Lemah dan Tidak Mengetahui rentang nilai 21-40%
- 3) Cukup atau Cukup Mengetahui rentang nilai 41-60%
- 4) Kuat atau Mengetahui rentang nilai 61-80%
- 5) Sangat Kuat dan Sangat Mengetahui rentang nilai 81-100%.

Berdasarkan tabel 30 dan gambar 6 dapat dilihat bahwa skor keseluruhan dari 100 responden adalah 4.571 dengan skor ideal (tertinggi) yaitu  $16 \times 5 \times 100 = 8.000$ . Selanjutnya data diatas digunakan untuk mencari tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru dengan cara sebagai berikut:  $(4.571 : 8.000 \times 100\% = 57,1\%)$ .

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru dengan persentase 57,1% atau dibulatkan menjadi 57% yang berada direntang 41-60% dikatakan cukup atau dapat dikatakan pelaku usaha mikro cukup mengetahui tentang pembiayaan BMT. Namun ada beberapa aspek yang menunjukkan pelaku usaha mikro masih tidak tahu tentang pembiayaan

BMT. Hal ini dapat dilihat dari tabel 30 jumlah responden dengan jawaban tidak tahu berjumlah 736 responden atau sebesar 46%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo S.K.M., M.Com.H. dalam bukunya yang berjudul Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan memaparkan bahwa pengetahuan memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan ini terbagi atas enam jenis tingkat pengetahuan yaitu, tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diketahui bahwa tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru pada interpretasi cukup atau cukup mengetahui dengan skor 57%. Namun masih ada beberapa aspek pembiayaan BMT yang tidak diketahui oleh para pelaku usaha mikro.

Pada tabel 14 dan tabel 15 untuk dimensi tahu, seluruh responden penelitian lebih banyak menjawab tahu dengan persentasenya sebesar 42%. Jadi dapat disimpulkan para pelaku usaha mikro mengetahui apa yang di maksud BMT.

Dari tabel 16 sampai 18 mengenai dimensi memahami, masih banyak responden yang menjawab tidak tahu dengan persentase 46%. Pada bagian dimensi memahami pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru sebagian besar belum memahami tentang pembiayaan BMT. Umumnya

pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru hanya memahami BMT sebagai koperasi dengan produknya hanya simpan pinjam. Pelaku usaha mikro belum memahami bahwa BMT memiliki produk pembiayaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka.

Selanjutnya pada tabel 19 dan 20 berdasarkan dimensi aplikasi dengan persentase 51% menjawab belum tahu, jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru belum tahu operasional dari BMT berlandaskan syariah dan menggunakan sistem bagi hasil bukan sistem bunga.

Berdasarkan tabel 21 sampai tabel 23 mengenai dimensi analisis, masih terdapat pelaku usaha mikro yang belum tahu dengan persentase 43%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru tidak mengetahui keunggulan pembiayaan BMT yang tidak menggunakan sistem bunga yang umumnya dipakai oleh perusahaan pembiayaan konvensional yang ada di sekitar masyarakat.

Diikuti dengan dimensi sintesis pada tabel 24 dan tabel 25, para responden lebih menjawab pilihan tidak tahu dengan persentase yang diperoleh sebesar 48%. Kesimpulannya bahwa pelaku usaha mikro masih banyak yang belum mengetahui tentang akad-akad jual beli yang membedakan pembiayaan dari BMT dengan produk sistem dari perusahaan pembiayaan konvensional.

Kemudian pada tabel 26 sampai tabel 29. Pelaku usaha mikro menyatakan belum berminat untuk menggunakan pembiayaan BMT

sebagai pilihan mendapatkan dukungan modal untuk operasional usahanya yaitu sebesar 47%.

Dalam penelitian ini sebagian besar pelaku usaha mikro belum terinklusi oleh BMT, namun setelah penulis melakukan penelitian terhadap para pelaku usaha mikro tersebut sebagian besar dari mereka sudah memiliki literasi tentang *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) di buktikan dari hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT berada pada tingkatan 57% yang berada di kategori 41-60% yaitu “Cukup Mengetahui” yang artinya walaupun pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru sebagian besar belum terinklusi oleh *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) namun pelaku usaha mikro “Cukup mengetahui” tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru. Untuk menciptakan sebuah inklusi perlu adanya upaya untuk menumbuhkan minat pelaku usaha mikro dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dan Pembiayaan BMT.

Berdasarkan penelitian Lili Safitri dan M.Affani Adam (2020), pengetahuan pelaku usaha yang sudah menjadi nasabah BMT tentang pembiayaan BMT di *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Assyafiiyah tercipta karena mendapatkan informasi dari keluarga mereka dan juga lokasi *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) yang berada di sekitar pelaku usaha mereka mengetahui bahwa pembiayaan BMT tidak menggunakan riba dan mereka meyakini bahwa pihak *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) tidak akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha yang melanggar ajaran

islam. Namun pada penelitian ini yang menghalangi sebuah inklusi pelaku usaha menjadi anggota *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) adalah banyaknya BMT yang bangkrut atau kolep. Para pelaku usaha memutuskan untuk berhenti melakukan pembiayaan BMT di BMT Assyafiiyah karena mendengar terdapat BMT lainnya yang mengalami kebangkrutan atau kolep. Hal tersebut membuat rasa takut dan cemas bagi pelaku usaha mikro menggunakan pembiayaan BMT dan sebagai penyebab berkurangnya tingkat inklusi.

Dari hal tersebut BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah harus didukung sepenuhnya pemerintah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah memberikan sosialisasi seputar pembiayaan BMT kepada pelaku usaha mikro maupun Perbankan Syariah dengan sinergi *linkage* agar kegiatan pembiayaan BMT lebih meningkat kepada pelaku usaha mikro.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012:138-139), bahwa setiap orang memiliki tingkatan pengetahuan yang berbeda beda yaitu tahu (know), memahami (comprehension), Aplikasi (application), Analisis (analysis), sintesis (synthesis), Evaluasi (evaluation).

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara eksplisit maka dapat dilihat bahwa mayoritas pelaku usaha mikro yang menjadi sampel pada penelitian ini tidak mengetahui pembiayaan BMT, para pelaku usaha mikro hanya terbatas memahami bahwa *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) sama halnya dengan koperasi konvensional tanpa mengetahui pembiayaan BMT dan sebagian dari mereka yang mengetahui pembiayaan BMT, maka menurut mereka sama saja dengan perusahaan pembiayaan konvensional. Sementara itu pada hakikatnya BMT di Indonesia memiliki kegiatan usaha yaitu mendistribusikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro dengan prinsip syariah seperti akad *mudharabah & musyarakah* untuk pembiayaan modal usaha dengan sistem bagi hasil atau akad *murabahah & bai'bi saman ajil* untuk pembiayaan jual beli dalam rangka pengadaan barang guna usaha bagi pelaku usaha mikro.

Maka setelah penulis melakukan pengolahan data penelitian dari 100 pelaku usaha mikro dari 12 Kecamatan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tahun 2021 yaitu dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru berada di kategori 41%-60% pada tingkatan “Cukup” atau

“Cukup Mengetahui” dengan persentasenya sebesar 57%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT di Kota Pekanbaru sudah Cukup mengetahui, namun masih perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pelaku usaha mikro tentang pembiayaan BMT. Upaya tersebut perlu dilakukan jika sebuah *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) ingin menjangkau pelaku usaha mikro untuk menjadikan anggota mereka

## B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis ingin melakukan beberapa usulan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah terkait atau Dinas yang menaungi perlu adanya sosialisasi yang gencar terkait pembiayaan BMT kepada pelaku usaha mikro, hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan peran pembiayaan BMT secara inklusif.
2. Perlu adanya sinergi antara Perbankan Syariah dengan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) yaitu dalam peningkatan kerja sama dalam bentuk sinergi *linkage*. Hal ini perlu dilakukan agar pangsa pasar Perbankan Syariah yaitu pelaku usaha mikro dapat mengakses *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) sehingga diharapkan kerja sama ini dapat membantu mempertahankan keberadaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) agar tetap eksis sebagai lembaga keuangan mikro syariah sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha mikro.

3. Perlunya pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran dan juga sebagai sarana *branding* bagi *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Hal ini juga diperlukan sebagai media sosialisasi kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.
4. Bagi masyarakat yang memiliki usaha mikro disarankan agar mau mengakses pembiayaan BMT dan menghindari sistem bunga pada perusahaan pembiayaan konvensional, sebagaimana Allah Swt mengharamkan riba.
5. Dalam penelitian ini penulis sadar mengenai adanya kekurangan dan keterbatasan dari penulis sendiri, maka penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tingkat pengetahuan atau pemahaman tentang *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) yaitu perlu melakukan pemisahan antara responden yang sudah menjadi anggota *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) dan masyarakat yang belum menjadi anggota *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) .

## Daftar Kepustakaan

### BUKU

- Arikunto, Suharsimi, 1985, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariyanto, Aris, Wongso, Ferry, Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan, Musnaini, Nia Anggraini, Suherman, Suryanti, dan Wiara Sanchia, 2021, *Strategi Pemasaran Umkm di Masa Pandemi*, Insan Cendikia Mandiri, Solok.
- Bungin, Burhan, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta.
- Dairi, Rizal, 2013, *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, Uir Press, Pekanbaru.
- Darsono, Siti Astiyah, Harisman, Ali Sakti, Ascarya, Androecia Darwis, Enny Tin Suryanti, dan Siti Rahmawaty, 2017, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan Kedepan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Hartono, 2019, *Metodologi Penelitian Dilengkapi Analisis Regresi dan Path Analysis dengan IBM Spss Version 25*, Zanafa Publishing, Pekanbaru.
- Huda, Nurul, Purnama Putra, Novarini, dan Yosi Mardoni, 2016, *Baitul Mal Wa Tamwil*, Amzah, Jakarta.
- Huda, Nurul, dan Mohamad Heykal, 2018, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Irwan, 2017, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, Absolute Media, Yogyakarta.
- Iskandar, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Nalendra, et.al, 2021, *Statistik Seri Dasar dengan SPSS*, CV. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Notoatmodjo, Sukidjo, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurmala, Ira, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani, Nur Laily, dan Vina Yulia Anhar, 2018, *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press, Surabaya.

- Pandoman, Agus, Maulana Andika, Abdillah Satrio, 2017, *Prinsip-prinsip Pembiayaan yang Adil Sistem Hukum Perbankan Syariah Edisi 1*, Sunrise, Yogyakarta
- Rachmawati, W. Chusniah, 2019, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Wineka Media, Malang.
- Riduwan, 2008, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2014, *Dasar-dasar Statistik*, Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2015, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung.
- Sanusi, Anwar, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemitra, Andri, 2017, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana, Depok.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Susetyo, Budi, 2014, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Rusby, Zulkifli, 2017, *Manajemen Perbankan Syariah*, Pusat Kajian Pendidikan Islam Fai Ur, Pekanbaru.

### **SKRIPSI**

- Nasution, Harry Akhmadi, 2021, *Analisis Pembiayaan, Pembinaan dan Pelatihan BMT Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta dan UMKM di Tangerang Selatan)*, *Skripsi*, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Sandra, Jhoni Hari, 2021, *Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru*, *Skripsi*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru

## **JURNAL**

- Astuti, R, P, Kartono, dan Rahmadi, 2020, Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Teknologi dan Integrasi Akses Permodalan, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 248-256.
- Fawaid, A, dan Fatmala, E, 2020, Home Industry Sebagai Strategipemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*,14(1), 110-128.
- Indarani, K, Dewi, G, A, K,R,S, dan Prayudi, M, A, 2019, Analisis Penerapan Konsep Kesatuan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Buleleng, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10( 2), 45-56.
- Islamiah, N,dan Achsanuddin, A, N, 2021, Pengaruh Produk Pembiayaan BMT Terhadap Usaha Mikro Nasabah, *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 1(1), 24-30.
- Novitasari, T, 2019, Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengawasan Lembaga Baitul Maal wa Tamwi l(BMT): Studi Kasus BMT Global Insani. *Undang: Jurnal Hukum*, 2(1), 119-145.
- Qutub, S, 2011, Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan dalam Alquran dan hadist, *Humaniora*, 2((2) , 1339-1350.
- Sudjana, K, dan Rizkison, 2020, Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 185-194.
- Safitri, L, dan Adam, M, A, 2022, Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan BMT Assyafiiyah Cabang Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung, *Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 1(1), 16-26.
- Sihotang, M, K, 2021, Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan UMKM Pada BMT Amanah Rey, *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1220-1229.
- Zulkifli, 2019, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bergabung Di BMT Mutiara Sakinah Pekanbaru, *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(2), 16-30.

## **DOKUMENTASI**

- Putra, Inza, 2021, *Insight Islamic Economy Bulletin UMKM Halal dan Ketahanan Ekonomi Indonesia Edisi ke 13*, Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah, Jakarta.

Rekomendasi Kebijakan Tahun 2019, *Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah di Indonesia*, Komite Nasional Keuangan Syariah, Jakarta  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

**Media Online**

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200114135318-78-465208/ylki-sebut-pinjaman-online-menagih-pinjaman-di-luar-aturan>

<https://kemenkopukm.go.id/read/menteri-teten-minta-bmt-mampu-manfaatkan-tingginya-potensi-pasar-keuangan-syariah>

[https://berita.pinbuk.id/?page\\_id=562](https://berita.pinbuk.id/?page_id=562)

